PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Laporan Tahunan 2004

Menuju Keunggulan Operasional dan Kondisi Keuangan yang Sehat serta Berkesinambungan

INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

daftar isi

Menuju Keunggulan Operasional dan Kondisi Keuangan yang Sehat serta Berkesinambungan

Tema yang diangkat dalam Laporan Tahunan 2004 menggambarkan kemajuan Perseroan menuju keunggulan operasional dan upayanya mengurangi rasio *gearing* untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat dan berkesinambungan.

Sampul Laporan Tahunan menampilkan beberapa pilar kuat dan kokoh yang menggambarkan keunggulan operasional dan kondisi keuangan Perseroan yang kian stabil dan kokoh.

1 Sekilas Indocement

2 Ikhtisar Keuangan

3 Struktur Perseroan

4 Tonggak Sejarah

5 Peristiwa Penting di Tahun 2004

6 Sambutan Komisaris Utama

8 Komisaris

10 Laporan kepada Pemegang Saham

14 Direksi

17 Tinjauan Operasi

- **18** - Penjualan dan Pemasaran
- **19** - Produksi

23 Tinjauan Keuangan

- **24** - Hasil Usaha
- **26** - Kondisi Keuangan

29 Sumber Daya Manusia

33 Lingkungan dan Komunitas

37 Tata Kelola Perusahaan

42 Informasi Pasar Modal

43 Lokasi Pabrik

44 Anak Perusahaan dan Investasi Lainnya

45 Laporan Keuangan Konsolidasi

98 Informasi Perseroan

sekilas indocement

Indocement adalah produsen semen terbesar kedua di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen yang berkualitas.

Perseroan didirikan tahun 1985 dan mengoperasikan unit-unit produksi terpadu, dengan total kapasitas produksi sekitar 16,5 juta ton semen per tahun. Saat ini Perseroan mengoperasikan 12 pabrik, sembilan diantaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Produk utama Perseroan adalah Semen Portland Tipe I (Ordinary Portland Cement/OPC) dan Semen Portland Pozzolan (Portland Pozzolan Cement/PPC) yang akan digantikan dengan Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement/PCC) mulai tahun 2005. Perseroan juga memproduksi semen tipe lain, seperti Semen Portland Tipe II dan Tipe V serta Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement). Indocement saat ini merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia.

Pada tahun 2001, HeidelbergCement Group, salah satu produsen semen terkemuka di dunia yang berpusat di Jerman dan beroperasi di 50 negara, menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan. Sejak saat itu, Perseroan berkonsentrasi untuk meraih kembali kondisi keuangan yang sehat sebagaimana pada masa sebelum krisis keuangan di Asia. Dengan dukungan keahlian bertaraf internasional yang dimiliki HeidelbergCement Group di bidang teknik, keuangan dan pemasaran dengan jaringan global, Indocement kembali memfokuskan kegiatannya di bisnis inti sebagai produsen semen, dengan tujuan untuk mencapai kondisi keuangan yang kuat. Pada tahun 2004, total penjualan Perseroan mencapai lebih dari Rp4,6 triliun.

Fokus tersebut di atas telah menunjukkan hasil dan saat ini kondisi keuangan Perseroan sudah sehat serta siap melakukan investasi untuk mengimbangi pesatnya pertumbuhan pasar semen Indonesia yang makin luas.

Pada tahun 2004, Indocement berhasil meraih Peringkat Hijau sehubungan dengan manajemen pengelolaan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Hijau merupakan peringkat kedua tertinggi bagi perusahaan yang ramah lingkungan dan yang telah membuktikan kemampuannya dalam mengelola berbagai aspek pengelolaan lingkungan.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp11,3 triliun pada akhir 2004.

Pada akhir 2004, jumlah karyawan Perseroan mencapai lebih dari 6.800 orang.

Visi Peseroan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan papan, bahan bangunan dan jasa terkait yang bermutu dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ramah lingkungan.

Moto Perseroan

Turut Membangun Kehidupan Bermutu

ikhtisar keuangan

Miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)

	2004	2003	2002	2001	2000
Pendapatan Bersih	4.616	4.158	3.948	3.453	2.448
Laba Kotor	1.523	1.396	1.300	1.083	1.009
Laba Usaha	836	814	930	672	705
Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi (EBITDA) (1)	1.322	1.278	1.391	1.082	961
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	(498)	38	849	(320)	(1.445)
Laba (Rugi) Bersih	116	670	1.041	(63)	(874)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional	1.304	1.387	1.257	618	958
Jumlah Aktiva	9.771	10.145	11.438	11.930	11.649
Jumlah Kewajiban	5.115	5.612	7.629	9.167	10.527
Ekuitas	4.656	4.533	3.808	2.763	1.122
Modal Kerja Bersih	1.197	1.179	1.465	1.157	924
Jumlah Pinjaman Bersih (2)	4.058	4.616	6.237	8.069	9.342
Modal yang Digunakan	9.374	9.857	11.125	11.559	11.281
Jumlah Pengeluaran Barang Modal (3)	70	114	206	143	114
Kapitalisasi Pasar pada 31 Desember	11.320	7.823	2.485	2.577	3.975
Saham Biasa yang Ditempatkan (juta)	3.681	3.681	3.681	3.681	2.484
Data per Saham (Rp)					
• Laba (Rugi) per Saham	32	182	283	(19)	(362)
• Dividen per Saham	-	-	-	-	-
• Nilai Buku per Saham	1.265	1.232	1.035	751	452
Rasio Keuangan (%)					
Rasio Lancar	142	187	290	210	343
Gearing Bersih (4)	87	102	164	292	832
EBITDA terhadap *Net Interest Cover* (dalam kelipatan)	7,9	6,0	4,3	2,2	1,9
Pinjaman Bersih terhadap Aktiva	42	45	55	68	80
Imbal Hasil atas Aktiva	1	7	9	(1)	(8)
Imbal Hasil atas Penggunaan Modal	1	7	9	(1)	(8)
Imbal Hasil atas Ekuitas	2	15	27	(2)	(78)
Jumlah Karyawan	6.851	7.107	7.414	7.326	7.401

1. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi.
2. Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, dikurangi penempatan jangka pendek, dikurangi kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi.
3. *Cash basis*.
4. Persentase jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas.

struktur perseroan

A. Usaha Semen

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Kompleks Pabrik Citeureup, Jawa Barat - 9 Pabrik

Kompleks Pabrik Cirebon, Jawa Barat - 2 Pabrik

Kompleks Pabrik Tarjun, Kalimantan Selatan - 1 Pabrik

B. Anak Perusahaan

PT Indomix Perkasa	99,9 %
PT Pionirbeton Industri* *(Beton Siap-Pakai)*	99,9 %
PT Dian Abadi Perkasa *(Distributor Semen)*	99,9 %
PT Multi Bangun Galaxy* *(Pengelolaan Lahan-Terminal)*	99,9 %
PT Cibinong Center Industrial Estate *(Kawasan Industri)*	50,0 %
PT Pama Indo Mining *(Penambangan)*	40,0 %
Stillwater Shipping Corporation* *(Angkutan Laut)*	50,0 %
Indocement (Cayman Island) Limited *(Investasi)*	100,0 %

* Kepemilikan secara tidak langsung melalui anak perusahaan

tonggak sejarah

1985

- PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen

1989

- Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya

1991

- Perseroan mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat yang memiliki kapasitas terpasang 1,2 juta ton klinker per tahun
- Penyelesaian pembangunan Terminal Semen Surabaya
- Memulai usaha Beton Siap-Pakai di Indonesia

1996

- Penyelesaian pembangunan Pabrik ke-10 di Cirebon dengan kapasitas terpasang 1,2 juta ton klinker per tahun

1999

- Penyelesaian pembangunan Pabrik ke-11 di Citeureup dengan kapasitas terpasang 2,4 juta ton klinker per tahun

2000

- Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement melalui penggabungan usaha (Pabrik ke-12) dengan kapasitas terpasang 2,4 juta ton klinker per tahun
- Restrukturisasi utang sebesar US$1,1 miliar dengan para kreditur berlaku efektif

2001

- HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

2002

- Penyelesaian proyek peningkatan alat penangkap debu (Electrostatic Precipitator) di Pabrik Citeureup dan Cirebon
- Menjadi pemegang saham pengendali di PT Pionirbeton Industri

2003

- Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya atas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. kepada HC Indocement GmbH

peristiwa penting di tahun 2004

Juni

- **Program "Prototype Carbon Fund"**
  Pada 9 Juni 2004, bertempat di Cologne, Jerman, Indocement dan Bank Dunia menandatangani kesepakatan mengenai pendanaan program "Prototype Carbon Fund" (PCF) yang merupakan proyek pengurangan emisi gas rumah kaca yang pertama di industri semen.

Juli

- **Perjanjian Jual Beli Saham (PJBS)**
  Pada 9 Juli 2004, PJBS ditandatangani antara dua anak perusahaan Indocement, yaitu PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa, dengan pihak ketiga. Berdasarkan perjanjian ini, Indocement melalui anak perusahaannya memperoleh kepemilikan tidak langsung atas 99,9% saham PT Multi Bangun Galaxy, pemegang Hak Guna Usaha atas tanah untuk terminal semen di Pelabuhan Lembar, Lombok.

September

- **Sertifikasi OHSAS 18001**
  Pada 24 September 2004, fasilitas produksi Indocement di Pabrik Citeureup, Cirebon dan Tarjun memperoleh sertifikat OHSAS 18001 untuk penerapan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

- **Program "Bank Pohon"**
  Indocement berpartisipasi dalam program pengembalian keseimbangan ekologi yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Untuk tahap awal, Indocement menyumbangkan 30,000 bibit pohon di Desa Sinarancang, Cirebon.

Oktober

- **Penghargaan Superbrands**
  Pada 23 Oktober 2004, Indocement meraih penghargaan Superbrands Award 2003/2004 dari Organisasi Superbrands yang berkedudukan di Inggris yang merupakan otorita dan penilai independen atas merek dagang dan memberi pengakuannya terhadap merek-merek dagang luar biasa melalui program survei di lebih dari 40 negara di empat benua.

- **Peringkat Hijau**
  Indocement meraih Peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia berdasarkan peninjauan program pengendalian dampak lingkungan terhadap 251 perusahaan. Peringkat Hijau, yang merupakan peringkat kedua tertinggi, diberikan kepada perusahaan yang mampu melampaui persyaratan wajib minimum bagi penerapan langkah-langkah pengamanan lingkungan.

November

- **Perpindahan Papan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**
  Pada 8 November 2004, peringkat saham Indocement di BEJ naik dari Papan Pengembangan ke Papan Utama.

Desember

- **Dana Bantuan Bencana Alam**
  Pada 28 Desember 2004, hanya berselang dua hari sejak bencana gempa bumi dan tsunami melanda Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, Indocement menyumbangkan dana bantuan sebesar Rp2 miliar bagi para korban bencana.

sambutan komisaris utama

"Tahun 2004 menjadi tahun yang cerah bagi sektor industri semen, termasuk Indocement dengan tingginya permintaan pasar dalam dan luar negeri."

Tahun 2004 merupakan tahun yang menggembirakan bagi Indonesia. Tahun ini ditandai dengan munculnya era baru yang demokratis diiringi dengan meningkatnya potensi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Melalui tiga tahap dalam rentang waktu delapan bulan, Indonesia berhasil menjadi contoh bagi pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) yang adil dan demokratis di antara negara-negara berkembang. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, rakyat Indonesia memilih pimpinan serta perwakilan mereka secara langsung dan bebas. Hasil Pemilu ini merupakan mandat penuh bangsa Indonesia kepada pemerintahan baru, yang apabila diemban secara sungguh-sungguh akan mampu menciptakan suatu reformasi struktural menuju era baru bagi ketenteraman, kemakmuran serta pertumbuhan.

Pergantian iklim politik seakan menumbuhkan harapan baru bagi rakyat Indonesia akan pulihnya kondisi ekonomi. Dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,1% di 2004, diyakini bahwa percepatan pertumbuhan ini akan mampu mendorong laju pertumbuhan PDB ke tingkat 5,6% di 2005 dan 7% selambat-lambatnya pada 2008. Pasar semen domestik juga menunjukkan kinerja yang baik, bahkan melampaui angka pertumbuhan yang diharapkan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta mencatat rekor pertumbuhan sebesar 44,6% di 2004 yang menjadikannya salah satu pasar modal terbaik di dunia. Saham Indocement tumbuh sejajar dengan kinerja pasar modal di tingkat 44,7% hingga ditutup pada Rp3.075 per saham.

Di samping tingkat suku bunga di tahun 2004 yang lebih rendah dibandingkan 2003, faktor pendukung lainnya adalah kondisi perbankan yang lebih sehat, yang tercermin dari tersedianya fasilitas pinjaman, khususnya untuk sektor properti.

Faktor-faktor tersebut di atas berdampak positif bagi pemulihan sektor properti dan pembangunan infrastruktur di Indonesia, yang pada akhirnya bermanfaat bagi industri semen.

Pada awalnya, diperkirakan industri semen tidak akan mengalami pertumbuhan, namun pada kenyataannya tahun 2004 menjadi tahun yang cerah bagi sektor industri semen, termasuk Indocement dengan tingginya permintaan pasar dalam dan luar negeri. Peningkatan permintaan semen yang sangat tajam di 2004 dipicu oleh kembali bergairahnya investasi proyek pembangunan dan infrastruktur serta meningkatnya daya beli masyarakat.

Masa depan nampaknya akan terus semakin baik bagi industri semen dan Indocement. Dengan kembalinya derap pembangunan properti dan rencana Pemerintah untuk menggiatkan pembangunan infrastruktur, diharapkan industri semen Indonesia dengan Indocement pada posisi terdepan, akan semakin tumbuh di tahun-tahun mendatang. Komitmen pemerintahan yang baru serta rencana pertumbuhan ekonomi dengan perkiraan investasi pembangunan infrastruktur sebesar US$70 miliar akan menciptakan proyek-proyek baru seperti pembangunan jalan tol, pelabuhan dan pembangkit tenaga listrik untuk lima tahun ke depan. Pembangunan proyek-proyek tersebut akan langsung dirasakan manfaatnya oleh produsen semen seperti Indocement. Pada saat yang sama, rendahnya suku bunga akan meningkatkan kegiatan pembangunan sektor properti.

Di sisi lain, kami juga berharap bahwa kelebihan kapasitas produksi yang ada sebagai akibat tidak terwujudnya sebagian permintaan di tahun-tahun pasca krisis keuangan Asia, akan terus meningkatkan persaingan pasar semen domestik di tahun-tahun mendatang. Saat harga tertekan oleh ketatnya persaingan, marjin menjadi semakin menipis akibat meningkatnya biaya bahan bakar dan angkutan. Hanya produsen semen yang memiliki keunggulan operasional dan efisiensi biaya yang akan mampu meraih keberhasilan dan keuntungan di masa mendatang. Karenanya, saya percaya bahwa Indocement akan mampu memanfaatkan kondisi ini dengan baik berkat keunggulan operasional terutama kemampuan dalam menekan biaya produksi.

Atas nama seluruh Komisaris, perkenankanlah saya menyampaikan penghargaan kepada Manajemen beserta karyawan atas kerja keras serta keberhasilan mereka dalam mempertahankan reputasi Perseroan sebagai produsen utama semen bermutu tinggi di pasar Indonesia. Prestasi ini dicapai di tengah kondisi yang sangat sulit dan penuh tantangan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Manajemen atas kerja sama, dedikasi serta komitmennya bagi terwujudnya kondisi keuangan yang sehat dan berkesinambungan serta keunggulan operasional yang dicapai pada tahun 2004.

Komisaris juga menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan atas sumbangsih yang besar dan tak kenal lelah dari para anggota Komisaris yang lalu, termasuk pendahulu saya, Thierry Dosogne dan Paul Vanfrachem masing-masing sebagai Komisaris Utama Perseroan; Hakan Fernvik, Horst R. Wolf, dan Hans Bauer, masing-masing sebagai anggota Komisaris. Penghargaan serta terima kasih juga kami sampaikan atas kerja keras dan sumbangsih dari Ibrahim Risjad yang menyelesaikan masa jabatannya sebagai salah seorang Komisaris Independen Perseroan pada 2004. Kami juga mengucapkan selamat datang kepada DR. Lorenz Naeger, DR. Bernd Scheifele dan Emir Adiguzel di jajaran Komisaris.

Akhir kata, atas nama Komisaris kami menegaskan kembali komitmen bagi kelangsungan tata kelola dan akuntabilitas di Perseroan ini. Kami bertekad untuk bekerja sama dengan Manajemen dalam menyediakan landasan serta dukungan yang dibutuhkan bagi perumusan dan pelaksanaan strategi maupun arahan yang memastikan terciptanya Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan serta keunggulan operasional bagi Indocement untuk jangka panjang.

Jakarta, 25 Februari 2005

Daniel Gauthier
Komisaris Utama

komisaris

Thierry Dosogne

Sudwikatmono

I Nyoman Tjager

Hans Bauer

Parikesit Suprapto

Daniel Gauthier

DR. Lorenz Naeger

Komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberikan arahan kepada Direksi untuk memastikan agar Direksi menjalankan dan mengelola Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan arah kebijakan yang telah digariskan oleh Komisaris.

Thierry Dosogne Komisaris Utama

Warga Negara Belgia, usia 49. Komisaris Indocement sejak 26 Juni 2003 dan sebagai Komisaris Utama sejak 26 Juni 2004 sampai dengan 23 Februari 2005. Meraih gelar sarjana *Business Engineering* dari SOLVAY Business Scholl, Universite Libre de Bruxelles, Belgia.

Sudwikatmono Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 70. Wakil Komisaris Utama Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai *Advisor to the Board* di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Beliau adalah lulusan Akademi Administrasi Negara.

I Nyoman Tjager Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen / Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, usia 54. Wakil Komisaris Utama Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat Staf Ahli Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Beliau meraih gelar pasca sarjana Ekonomi dari Universitas Fordham, New York.

Hans Bauer Komisaris

Warga Negara Jerman, usia 60. Komisaris Indocement sejak 26 April 2001 sampai dengan 23 Februari 2005. Beliau adalah lulusan dari Universitas Friedrich Alexander di Erlangen, Nuremberg, Jerman, meraih gelar sarjana Administrasi Bisnis.

Parikesit Suprapto Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 53. Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau saat ini menjabat selaku Asisten Deputi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Beliau meraih gelar Doktor di bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Notre Dame, Indiana, Amerika Serikat.

Daniel Gauthier Komisaris

Warga Negara Belgia, usia 48. Komisaris Indocement sejak 23 Juni 2004 dan diangkat sebagai Komisaris Utama sejak 23 Februari 2005. Saat ini menjabat juga sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, untuk wilayah Benelux - Eropa, Afrika – Asia – Turki dan HC Trading. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Pertambangan dari Mons, Belgia.

DR. Lorenz Naeger Komisaris

Warga Negara Jerman, usia 44. Komisaris Indocement sejak 2 Desember 2004. Saat ini menjabat juga sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, bidang Keuangan, Accounting, Pengawasan, Pajak, Pembelian, Asuransi dan TI. Beliau menempuh studi di Universitas Regensburg (Jerman), Swansea (UK), lulus pada tahun 1986 dengan gelar sarjana di bidang Administrasi Bisnis (Universitas Mannheim). Beliau meraih gelar Doktor dan kualifikasi sebagai *Tax Advisor*, pada tahun 1991.

laporan kepada pemegang saham

"Meskipun banyak tantangan yang dihadapi industri semen, Indocement mampu mengatasinya karena berada dalam kedudukan yang lebih menguntungkan berkat kondisi keuangan yang lebih sehat dan keunggulan operasional."

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan ini saya melaporkan bahwa tahun 2004 lebih baik dari yang diperkirakan sebelumnya. Bangkitnya sektor konstruksi dan properti mendorong meningkatnya permintaan semen di Indonesia secara signifikan di 2004, dibandingkan tahun 2003. Kenyataan ini jauh lebih baik dari yang diperkirakan. Perkiraaan tersebut dilatarbelakangi oleh proses Pemilu yang panjang serta kemungkinan timbulnya pergolakan sosial politik yang menyita perhatian sepanjang 2004, sehingga banyak proyek besar diperkirakan akan tertunda yang mengakibatkan menurunkan permintaan semen. Kenyataannya, proses Pemilu berlangsung lancar dan damai, meskipun bangsa ini harus menghadapi serangkaian teror bom di Jakarta pada bulan September tahun lalu. Kejadian ini hampir tidak mempengaruhi laju pembangunan dan usaha konstruksi yang baru saja bangkit kembali di Indonesia.

Tahun 2004 merupakan tonggak sejarah bagi Indonesia dengan terlaksananya Pemilu yang benar-benar demokratis. Namun, di sisi lain, tahun ini juga merupakan tahun yang sangat memilukan dengan terjadinya gempa berkekuatan besar yang disusul tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004 di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatera Utara. Sebagai rasa solidaritas sesama bangsa Indonesia serta seluruh umat manusia di dunia, Indocement turut berduka atas terjadinya tragedi tersebut.

Atas nama keluarga besar Indocement, saya mengucapkan belasungkawa yang mendalam kepada para korban dan keluarganya. Indocement secara spontan menanggapi peristiwa tersebut dengan menyumbangkan Rp2 miliar hanya berselang dua hari setelah kejadian bencana. HeidelbergCement AG juga turut menyumbangkan Euro 270.000 untuk rekonstruksi infrastruktur dan properti di Propinsi NAD.

Pulihnya Kondisi Ekonomi Memacu Tingkat Konsumsi Semen

Pada awalnya banyak pihak yang mengkhawatirkan tentang masalah gangguan keamanan dan stabilitas karena panjangnya rentang waktu pelaksanaan Pemilu, namun ternyata Pemilu berlangsung damai. Hal ini merupakan langkah awal menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil. Pada tahun 2004, perekonomian Indonesia tetap kokoh dengan tumbuhnya PDB sebesar 5,1%, dibanding 4,1% pada 2003. Laju inflasi berhasil dikendalikan berkat berlanjutnya subsidi pemerintah terhadap bahan bakar di sepanjang tahun. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah 9,7% hingga mencapai Rp9.290 per dolar Amerika Serikat. Meskipun demikian, suku bunga turun secara signifikan dan pada saat yang bersamaan pemerintah mencanangkan sejumlah proyek infrastruktur besar yang berdampak positif bagi usaha konstruksi, pengembang dan industri semen pada umumnya.

Karena pada umumnya konsumsi semen berbanding terbalik dengan tingkat biaya modal, maka turunnya suku bunga mendorong peningkatan kegiatan konstruksi yang berimbas pada meningkatnya konsumsi semen.

Secara keseluruhan, konsumsi semen di Indonesia untuk tahun 2004 meningkat 9,8%, dari 27,5 juta ton pada 2003 menjadi 30,2 juta ton. Meskipun pasar semen mengalami peningkatan, namun berbagai tantangan terus dihadapi industri semen dan Indocement, untuk saat ini dan di masa mendatang. Tantangan utama yang dihadapi adalah peningkatan kebutuhan bahan bakar dunia, terutama di Cina, yang mengakibatkan kenaikan harga bahan bakar minyak dan batu bara di tingkat dunia. Mengingat 50% komponen biaya produksi semen adalah bahan bakar, maka tantangan terbesar bagi Indocement adalah melakukan berbagai efisiensi guna meredam dampak kenaikan harga bahan bakar. Naiknya harga minyak dunia berdampak pula pada meningkatnya biaya angkutan, baik di dalam maupun antar pulau, yang juga merupakan salah satu komponen besar dalam menentukan harga semen.

Karena perkembangan tersebut Indocement dengan berat hati membebankan kenaikan biaya kepada pasar.

Pada tahun-tahun sebelumnya, kelebihan kapasitas dan persaingan pasar menyebabkan Indocement tidak dapat mengoptimalkan marjin operasinya, terlebih karena kami harus menjaga keseimbangan antara laba usaha dan pangsa pasar. Saat ini kelebihan kapasitas berangsur menurun seiring meningkatnya permintaan pasar. Hal ini membuat kami yakin bahwa Indocement akan memiliki banyak peluang untuk meningkatkan laba usaha tanpa harus mengorbankan pangsa pasar.

Perkembangan Penting Bagi Indocement di 2004

Kami percaya bahwa Indocement memiliki kemampuan keuangan serta keunggulan operasional yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan. Indocement telah berhasil melaksanakan sejumlah langkah penting yang dirancang untuk menghasilkan kondisi keuangan yang kokoh dengan tetap mempertahankan pangsa pasar Perseroan.

Di sisi biaya bahan bakar dan bahan baku, Indocement mampu mendapatkan pasokan batu bara serta bahan lainnya dengan harga bersaing, terutama berkat ketepatan dalam menentukan pilihan terbaik dari peluang-peluang yang ada. Kami juga terus membina hubungan baik dengan para pemasok utama sekaligus menjalin kerja sama baru dengan pemasok skala menengah untuk menjamin kelangsungan pasokan.

Dalam menyikapi berbagai aspek lingkungan, kami terus berupaya memanfaatkan sumber energi alternatif, seperti ban bekas dan sabut kelapa sawit. Indocement juga melakukan upaya-upaya peningkatan efisiensi produksi dengan memanfaatkan bahan-bahan alternatif.

Upaya kami dalam meningkatkan pemanfaatan sumber energi dan bahan baku alternatif telah membawa Indocement lebih dekat pada protokol Mekanisme Pembangunan Bersih atau *Clean Development Mechanism* (CDM) bagi kelangsungan produksi semen, yang berpusat pada tiga pilar, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan ekologi, dan kemajuan sosial. Sebagai bagian dari upaya tersebut, pada 2004, Indocement menjadi perusahaan semen Indonesia pertama yang ikut serta dalam proyek *Prototype Carbon Fund* (PCF) dalam rangka pengurangan emisi gas rumah kaca dalam kerangka Protokol Kyoto.

Gabungan dari faktor-faktor di atas, termasuk efisiensi produksi dan logistik serta kemampuan Indocement dalam mempertahankan posisi utama di pasar, memungkinkan Perseroan menghasilkan dana yang mencukupi guna terus dapat mengurangi kewajiban utangnya.

Pada tahun 2004 kami berhasil meningkatkan posisi neraca keuangan dengan mengurangi kewajiban sebanyak US$138 juta, sehingga menurunkan keseluruhan pinjaman Perseroan sebesar lebih dari 20% menjadi US$496 juta pada akhir tahun 2004. Besarnya pengurangan pinjaman tersebut merupakan hasil dari sejumlah keputusan strategis yang memungkinkan Perseroan memanfaatkan dana internal bagi pengurangan pinjaman Perseroan. Indocement senantiasa menjaga stabilitas kondisi keuangan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing melalui instrumen lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang yen Jepang dan dolar Amerika Serikat.

Tinjauan dan Tantangan Masa Depan

Prospek usaha industri semen dalam negeri nampaknya akan sangat menjanjikan di tahun-tahun mendatang karena meningkatnya konsumsi domestik dan penggalakan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Perkembangan ini akan berdampak positif pada peningkatan kebutuhan semen dan Indocement.

Dengan prospek peningkatan permintaan, Indocement perlu menaikkan volume produksinya. Kami merencanakan untuk mengoptimalkan fasilitas produksi yang ada dengan memfokuskan belanja modal (*capital expenditures*) pada peningkatan kapasitas produksi tanpa harus menambah fasilitas produksi baru.

Atas nama Direksi, perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih kepada para pelanggan, karyawan, pemerintah, mitra usaha, yang terus menerus memberikan dukungan, sehingga kami mampu mencapai kondisi keuangan yang sehat dan keunggulan operasional. Perkenankanlah juga kami mengucapkan selamat datang kepada anggota Direksi yang baru, Christian Kartawijaya dan Philippe Kaplan, sekaligus mengucapkan terima kasih kepada anggota Direksi yang tidak menjabat lagi, Brad Taylor atas usaha serta sumbangsihnya.

Pada 2004, Indocement harus mengalami kerugian nilai tukar mata uang asing sebesar Rp498 miliar akibat melemahnya nilai tukar Rupiah. Dalam perkembangan terakhir setelah 2004, Indocement memperoleh persetujuan pemegang saham independen dan seluruh kreditur untuk melakukan pembiayaan kembali sebagian utang dengan pinjaman sebesar US$150 juta yang dikonversikan menjadi pinjaman dalam Rupiah secara sintetis melalui instrumen swap yang diharapkan akan dilakukan pada Maret 2005. Mengingat sebagian besar pendapatan kami dalam Rupiah, langkah ini akan mengurangi secara signifikan risiko nilai tukar mata uang asing dan menjaga kestabilan kondisi keuangan jangka panjang.

Kunci sukses masa depan bagi seluruh produsen semen adalah kemampuan untuk membebankan kenaikan biaya ke harga jual semen di pasar. Kami percaya bahwa faktor penentu keunggulan Perseroan sebagai produsen semen adalah kemampuan dalam melakukan berbagai upaya efisiensi biaya secara terus menerus. Perseroan menyadari masa mendatang memang penuh tantangan, namun tetap memberikan prospek yang baik bagi Perseroan.

Jakarta, 25 Februari 2005

Daniel Lavalle
Direktur Utama

komisaris

Thierry Dosogne

Sudwikatmono

I Nyoman Tjager

Hans Bauer

Parikesit Suprapto

Daniel Gauthier

DR. Lorenz Naeger

direksi

Daniel Lavalle

Tedy Djuhar

Thomas Kern

Oivind Hoidalen

Iwa Kartiwa

Nelson Borch

Benny S. Santoso

Christian Kartawijaya

Philippe Kaplan

Remunerasi: Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp29 miliar di tahun 2004.

direksi

Daniel Lavalle

Tedy Djuhar

Thomas Kern

Oivind Hoidalen

Iwa Kartiwa

Nelson Borch

Benny S. Santoso

Christian Kartawijaya

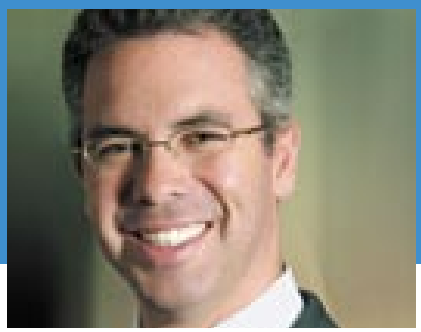
Philippe Kaplan

Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk memimpin dan mengelola Perseroan. Pemegang saham mengangkat anggota Direksi untuk masa jabatan tertentu yang berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga sejak pengangkatannya.

Daniel Lavalle Direktur Utama

Warga Negara Belgia, usia 54. Direktur Utama Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya, beliau adalah *General Manager* pada CBR Cement, Belgia. Beliau meraih gelar pasca sarjana di bidang Pertambangan dari Fakultas Politeknik Mons, Belgia.

Tedy Djuhar Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, usia 53. Wakil Direktur Utama Indocement sejak 26 April 2001. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Beliau adalah sarjana Ekonomi lulusan dari Universitas New England, Australia.

Thomas Kern Direktur

Warga Negara Jerman, usia 42. Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Head of Group Industrial Controlling* HeidelbergCement Group. Beliau meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Universitas Mannheim, Jerman.

Oivind Hoidalen Direktur

Warga Negara Norwegia, usia 57. Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan pada Norcem dan *Senior Vice President* pada Scancem International. Beliau adalah lulusan program Technical Science, jurusan Metalurgi, dari Universitas Teknik Clausthal, Jerman.

Iwa Kartiwa Direktur

Warga Negara Indonesia, usia 63. Direktur Indocement sejak 1985. Bapak Kartiwa pernah menjabat sebagai Direktur PT Semen Baturaja. Beliau adalah lulusan Institut Teknologi Bandung, jurusan Teknik Mesin.

Nelson Borch Direktur

Warga Negara Kanada, usia 42. Direktur Indocement sejak 12 September 2001. Sebelumnya, beliau bekerja pada CBR Group dalam berbagai kapasitas. Selain itu, beliau juga pernah menjadi *Chief Executive Officer/ Managing Partner* Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. Beliau meraih gelar di bidang Teknik Sipil dari Universitas British Columbia, Kanada.

Benny S. Santoso Direktur

Warga Negara Indonesia, usia 46. Direktur Indocement sejak 1994. Beliau adalah lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

Christian Kartawijaya Direktur

Warga Negara Indonesia, usia 38. Direktur Indocement sejak 1 September 2004. Sebelumnya beliau adalah Deputi Direktur Keuangan dan *Head of Corporate Finance* Perseroan. Beliau memperoleh gelar *Master Business Administration* di bidang Keuangan dari San Diego State University, California, Amerika Serikat.

Philippe Kaplan Direktur

Warga Negara Belgia, usia 37. Direktur Indocement sejak 2 Desember 2004. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Chief Financial Officer* di Akcansa,Turki. Beliau memperoleh gelar *Master Business Administration* di bidang Hukum Pajak dari Universitas Brussels.

tinjauan operasi

PENJUALAN & PEMASARAN

Volume Penjualan (dalam Ton)

Produk	2004	2003	Varian Jumlah	Varian %
Klinker :				
- Ekspor	1.892.399	1.588.641	303.758	19,1 %
Semen :				
- Domestik	9.238.225	8.390.563	847.662	10,1 %
- Ekspor	1.334.580	1.041.000	293.580	28,2 %
Total	12.465.204	11.020.204	1.445.000	13,1 %

Penjualan

Total volume penjualan semen dan klinker untuk tahun 2004 mencapai 12,5 juta ton, dibanding 11,0 juta ton pada 2003. Sementara itu, pendapatan penjualan meningkat menjadi Rp4.616 miliar di 2004 dari Rp4.158 miliar pada 2003.

Penjualan Domestik vs. Ekspor
(dalam persentase)

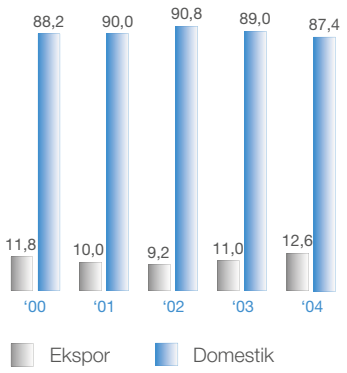

Penjualan Domestik

Seiring meningkatnya permintaan pasar, angka penjualan domestik Indocement meningkat dari 8,4 juta ton pada 2003 menjadi 9,2 juta ton untuk 2004. Keberhasilan ini memungkinkan Perseroan mempertahankan pangsa pasarnya sebesar 30% pada 2004. Faktor utama yang mendorong kenaikan penjualan domestik Perseroan adalah meningkatnya permintaan akibat turunnya suku bunga sehingga membangkitkan kembali pembangunan properti dan konstruksi serta meningkatkan pembangunan di sektor publik. Indocement mampu menghasilkan marjin keuntungan dan mempertahankan pangsa pasar ditengah ketatnya persaingan pasar domestik.

Pasar Ekspor

Pada tahun 2004, Indocement mengukir prestasi di bidang ekspor dengan meningkatnya permintaan dan pesanan untuk jenis-jenis semen tertentu dari negara maju, seperti Amerika Serikat. Pada tahun ini, Indocement melakukan ekspor semen tipe II/V di dua pasar baru di Amerika Serikat. Volume ekspor semen meningkat sebesar 28,2%, sementara ekspor klinker naik sebesar 19,1% dibandingkan tahun 2003. Negara-negara tujuan ekspor utama Indocement adalah Ghana, Bangladesh, Nigeria, Amerika Serikat dan Singapura.

Harga ekspor untuk tahun 2004 lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebagai akibat besarnya permintaan dan kenaikan biaya angkutan kapal.

Penjualan Domestik
Semen Curah vs. Semen Kantong
(dalam persentase)

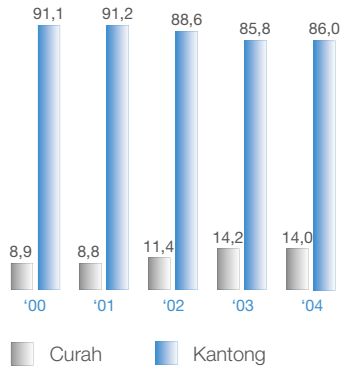

Diversifikasi Produk

Indocement mencatat kemajuan yang berarti dalam upaya diversifikasi produk. Selain produk baru (Tipe II/V) yang diekspor ke Amerika Serikat sebanyak 460.000 ton pada tahun 2004. Indocement merencanakan akan meluncurkan produk baru lainnya ke pasar domestik di tahun 2005, yaitu Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement/PCC).

Kegiatan Logistik

Indocement juga melakukan sejumlah terobosan di 2004 untuk meningkatkan kemampuan logistik Perseroan. Salah satunya adalah pengambilalihan kendali langsung atas pengelolaan angkutan. Sejak Januari 2004, Indocement mulai

mengambil alih sebagian kendali atas distribusi angkutan laut luar pulau. Langkah ini makin memperkuat operasi logistik Indocement menyusul pengambilalihan kendali atas distribusi angkutan darat pada tahun 2003, yang berdampak besar pada upaya Perseroan menekan pengeluaran.

Tinjauan Penjualan

Konsumsi domestik dan pasar ekspor diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan konsumsi domestik yang diperkirakan akan berada pada kisaran 6% hingga 10% per tahun, dalam dua atau tiga tahun mendatang. Peningkatan permintaan semen diharapkan akan tetap bertahan berkat semakin membaiknya situasi politik dan ekonomi, yang dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan pengembangan properti dan pembangunan infrastruktur.

Prediksi akan cerahnya prospek dan tinjauan penjualan diperkuat oleh langkah Pemerintah Indonesia dalam menggalakkan pembangunan dan perbaikan infrastruktur serta besarnya perhatian dan dukungan dunia internasional dalam Pertemuan Puncak Infrastruktur Indonesia yang diadakan pada Januari 2005. Hal ini tidak hanya menjadi pertanda akan masuknya dana serta dukungan teknis yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan serta penyelesaian berbagai proyek, namun juga meningkatnya permintaan pasar akan semen.

Indocement bertekad untuk menjadi yang terdepan dalam rangkaian perkembangan ini, dan untuk dapat memenuhinya, Perseroan akan terus mengambil langkah-langkah penting dalam mengoptimalkan kapasitasnya, sambil terus meningkatkan serta menyempurnakan kegiatan pengiriman. Dengan terus mengendalikan kegiatan angkutan, baik angkutan darat maupun angkutan kapal antar pulau, Perseroan akan lebih mampu mengendalikan biaya distribusi.

PRODUKSI

Sehubungan dengan kebutuhan semen yang lebih besar dari perkiraan dan besarnya permintaan pasar ekspor, pada tahun 2004, Indocement telah memproduksi 11,3 juta ton klinker dan 10,5 juta ton semen atau meningkat masing-masing sebesar 14% dan 12% dari angka produksi tahun 2003. Salah satu tantangan besar yang dihadapi bidang produksi adalah pengadaan tambahan batu bara, guna mendukung peningkatan volume produksi di tengah ketatnya pasar batu bara yang disebabkan keterbatasan persediaan dan tingginya permintaan.

Produksi Klinker (dalam Ton)

Kompleks Pabrik	2004	2003	Varian	
			Jumlah	%
Citeureup	7.301.084	5.990.781	1.310.303	21,9%
Cirebon	1.983.473	1.968.006	15.467	0,8%
Tarjun	2.019.250	1.920.118	119.132	5,2%
Total	11.303.807	9.878.905	1.424.902	14,4%

Produksi Semen (dalam Ton)				
Kompleks Pabrik	2004	2003	Varian	
			Jumlah	%
Citeureup	6.913.498	5.883.787	1.029.711	17,5%
Cirebon	2.275.631	2.188.365	87.266	4,0%
Tarjun	1.294.707	1.249.919	44.788	3,6%
Total	10.483.836	9.322.071	1.161.765	12,5%

Langkah-langkah Utama

Produksi semen pada tahun 2004 tumbuh sebesar satu juta ton lebih banyak dari perkiraan. Meskipun demikian satu hal yang selalu menjadi tantangan adalah menghadapi peningkatan biaya produksi di tengah meningkatnya biaya energi.

Beberapa langkah telah diambil untuk mengantisipasi kenaikan biaya, terutama dengan memanfaatkan bahan bakar alternatif yang telah dimulai pada tahun 2003. Indocement akan meningkatkan pemakaian bahan bakar dan bahan baku alternatif dengan dukungan induk perusahaannya, HeidelbergCement Group, yang diakui keunggulan teknologinya.

Langkah penghematan lain yang diambil Indocement adalah mengambil alih kendali kegiatan penambangan batu kapur di Pabrik Citeureup. Langkah ini didahului penelitian mendalam guna memastikan keuntungan dari swakelola seluruh areal penambangan, daripada menggunakan jasa pihak ketiga dalam melakukan sebagian penambangan sebagaimana disebutkan dalam laporan tahunan sebelumnya.

Demikian pula dengan terobosan Indocement di tahun 2004 dalam melakukan swakelola atas kegiatan penambangan batu bara di wilayah konsesinya, di Pabrik Tarjun, Kalimantan Selatan. Meskipun volumenya terbilang kecil, pengelolaan tambang batu bara ini menguntungkan bagi Indocement, terutama di tengah meningkatnya biaya energi.

Dalam upayanya menjaga kelangsungan produksi semen, Indocement mengambil langkah maju dengan menerapkan Mekanisme Pembangunan Bersih atau *Clean Development Mechanism* (CDM), suatu konsep produksi dalam kerangka Protokol Kyoto. Indocement menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang telah menjalin kerja sama dengan *Prototype Carbon Fund* (PCF), lembaga pionir yang mengupayakan pengurangan emisi gas rumah kaca, sejalan dengan kerangka Protokol Kyoto.

Diversifikasi Produk

Pada tahun 2004, Indocement memulai uji coba produksi Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement/PCC) serta mengupayakan standarisasi proses pembuatan jenis semen-baru ini di Indonesia. Mulai tahun 2005, PCC akan menjadi salah satu produk unggulan Indocement.

Efisiensi Energi

Selain memanfaatkan sumber energi dan bahan baku alternatif, Indocement mengambil sejumlah langkah penghematan yang bertujuan menurunkan biaya energi yang difokuskan pada konsumsi panas dan listrik, yang merupakan dua komponen biaya utama dalam produksi semen. Indocement akan terus berupaya memanfaatkan sumber-sumber penghasil panas yang lebih murah dan mudah, seperti batu bara berkalori rendah, sabut kelapa sawit, ban bekas dan limbah lainnya.

Tinjauan Produksi

Indocement berencana memperbaharui fasilitas-fasiltas produksi yang ada untuk meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi pertumbuhan permintaan dari dalam maupun luar negeri. Perseroan telah mengkaji cara meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan produksi kiln-kiln yang ada.

Tantangan utama di tahun 2005 adalah bagaimana menyikapi kenaikan harga batu bara dan meningkatnya biaya pengadaan bahan bakar. Indocement akan menggunakan seluruh keahliannya guna mengatasi tantangan tersebut. Hal ini memungkinkan Indocement mengambil beberapa langkah penting, termasuk pengendalian langsung terhadap kegiatan logistik dan pengadaan serta pemanfaatan bahan baku dan bahan bakar alternatif. Ditambah lagi hubungan kerja sama dengan para pemasok dan distributor yang akan terus menjadikan aspek keunggulan Perseroan di tahun-tahun mendatang.

Pengendalian biaya akan menjadi fokus utama Perseroan. Indocement akan melanjutkan langkah-langkah penghematan biaya, yang telah berhasil dilakukannya di tahun 2004. Lebih lanjut, Indocement akan meneruskan kerja sama yang erat dengan pemasok-pemasok utama batu bara sementara menjalin kerja sama baru dengan pemasok berskala lebih kecil guna menaikkan posisi tawar menawar Perseroan dan sebagai antisipasi atas kelangkaan yang mungkin terjadi. Indocement juga akan terus mencari sumber-sumber energi alternatif serta pemanfaatannya.

tinjauan keuangan

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan di mana Perseroan memiliki secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham, termasuk PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa (termasuk hasil konsolidasi PT Pionirbeton Industri); dimana kepemilikan saham minoritas dan investasi dalam perusahaan afiliasi dikonsolidasikan dengan metode ekuitas. Perseroan memperoleh pendapatan operasi hanya dari penjualan produk semen.

Biaya operasi Perseroan secara umum terdiri dari biaya produksi, penyimpanan dan angkutan semen. Selain biaya langsung tersebut, terdapat juga biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi yang pada umumnya terdapat pada setiap kegiatan usaha.

Pendapatan Bersih
(dalam miliar rupiah)

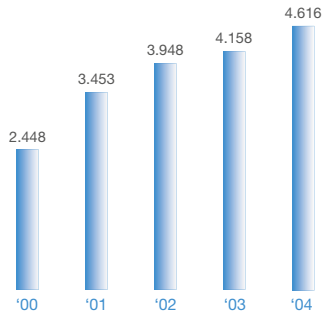

Uraian berikut ini menggambarkan hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2004 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

HASIL USAHA

Pendapatan bersih konsolidasi meningkat 11% menjadi Rp4.616 miliar pada tahun 2004, terutama akibat meningkatnya volume penjualan di pasar domestik. Laba kotor naik 9,1% dari Rp1.396 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp1.523 miliar tahun 2004, sementara marjin laba kotor menurun sedikit dari 33,6% menjadi 33,0% pada periode yang sama. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya biaya energi dan karena ketatnya persaingan, Perseroan baru dapat menaikkan harga jual mulai bulan September 2004.

Laba (Rugi) Bersih
(dalam miliar rupiah)

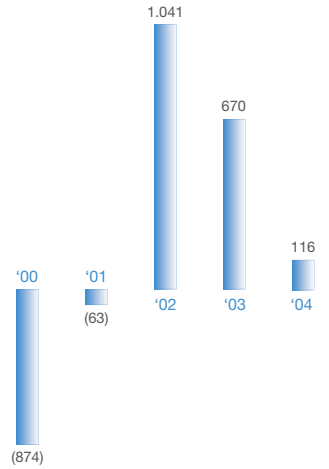

Indocement mampu meminimalkan penurunan marjin laba kotor berkat komitmennya untuk mengupayakan efisiensi biaya produksi. Meskipun terdapat kenaikan yang signifikan pada harga batu bara, Indocement mampu mengendalikan peningkatan beban pokok pendapatan hanya sebesar 12%.

Biaya angkutan dan penjualan meningkat dari Rp423 miliar menjadi Rp521 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh pelaksanaan pembaharuan dalam metode penagihan, menyusul pengambilalihan sebagian kendali atas distribusi semen antar wilayah. Selain itu, naiknya volume penjualan mengakibatkan peningkatan beban pengangkutan, bongkar-muat dan transportasi. Di lain pihak, Perseroan berhasil mengendalikan biaya umum dan administrasi pada tingkat yang moderat yaitu sebesar 4,7%, di bawah rata-rata inflasi setiap tahun sebesar 6,4%.

Kenaikan pada biaya angkutan dan penjualan sebesar 18,1% menyebabkan peningkatan beban usaha menjadi Rp687 miliar, sehingga membatasi kenaikan laba operasi Perseroan sebesar 2,7% dari Rp814 miliar menjadi Rp836 miliar.

Pada tahun 2004, Perseroan mencatat kerugian nilai tukar kurs sebesar Rp498 miliar sebagai akibat menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lainnya. Nilai tukar Rupiah dibuka pada Rp8.465 terhadap dolar Amerika Serikat dan Rp79,17 terhadap yen Jepang. Pada 31 Desember 2004, nilai tukar Rupiah ditutup pada Rp9.290 tehadap dolar Amerika Serikat dan Rp90,42 terhadap yen Jepang.

Pada tahun 2003, Perseroan mencatat laba atas pelepasan aktiva tetap dan investasi jangka panjang sebesar Rp225 miliar, dibandingkan hanya sebesar Rp22 juta di tahun 2004.

Sebagai akibatnya, laba bersih setelah pajak di tahun 2004 menurun 82,7% menjadi Rp116 miliar. Hal ini menghasilkan laba per saham sebesar Rp32 di tahun 2004 dibandingkan Rp182 pada tahun 2003.

Laba (Rugi) Bersih per Saham
(dalam rupiah)

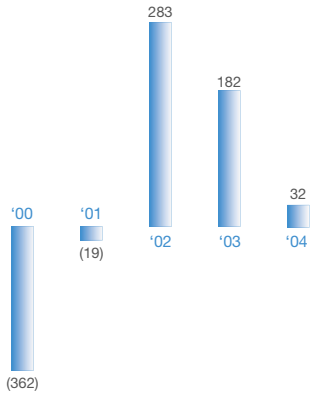

KONDISI KEUANGAN

Total aktiva konsolidasi menurun 3,7% dari Rp10.145 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp9.771 miliar pada tahun 2004. Aktiva lancar meningkat sebesar 8,7% menjadi Rp1.595 miliar per akhir tahun 2004, terutama akibat peningkatan piutang usaha sebagai akibat kenaikan volume penjualan ekspor dan domestik. Di lain pihak, kewajiban lancar meningkat 43,5% menjadi Rp1.127 miliar, terutama berasal dari kenaikan utang usaha dan bagian pinjaman jangka panjang pada bank dan lembaga keuangan lain yang jatuh tempo pada tahun 2004. Akibatnya, rasio lancar Perseroan turun dari 1,9 kali menjadi 1,4 kali.

Nilai bersih aktiva tetap pada akhir tahun 2004 berjumlah Rp7.761 miliar, menurun 4,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini sejalan dengan kebijakan pembelanjaan barang modal (*capital expenditures*) yang ketat pada tahun bersangkutan.

Saldo Pinjaman dalam Mata Uang Asal di Tahun 2004
(%)

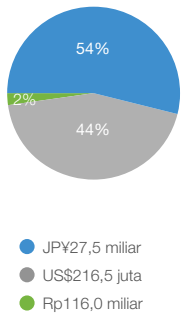

Jumlah kewajiban konsolidasi tercatat sebesar Rp5.115 miliar pada tahun 2004, menurun 8,8% dari Rp5.612 miliar di tahun 2003. Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan masih merupakan bagian terbesar atau sebesar 90,1% dari total kewajiban, menurun dari 94,3% pada tahun 2003. Perseroan berhasil mengurangi utang jangka panjang kepada bank dan lembaga keuangan lain sebesar 13,1% dari Rp5.290 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp4.609 miliar pada akhir tahun 2004.

Selama tahun 2004, Perseroan melakukan pembayaran utang sebesar Rp681 miliar setelah memperhitungkan kerugian akibat selisih kurs mata uang asing. Karena sebagian besar pinjaman Perseroan adalah dalam mata uang dolar Amerika Serikat dan yen Jepang, maka nilai ekivalen pinjaman dalam mata uang Rupiah sangat rentan terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing tersebut. Jumlah pembayaran utang tersebut setara dengan US$137,6 juta yang terdiri dari (i) kewajiban pembayaran pokok utang sejumlah US$58,75 juta sesuai persyaratan perjanjian *Post HZ Entry Facility Agreement* (HZMFA) antara Perseroan dan seluruh krediturnya di tahun 2000; (ii) percepatan pembayaran utang sejumlah US$39,5 juta dan; (iii) pembelian kembali utang senilai US$39,3 juta dari kreditur dengan diskon yang rendah. Dengan pembayaran utang tersebut, Perseroan berhasil menurunkan tingkat *gearing* bersih dari 102% menjadi 87%.

Ekuitas
(dalam miliar rupiah)

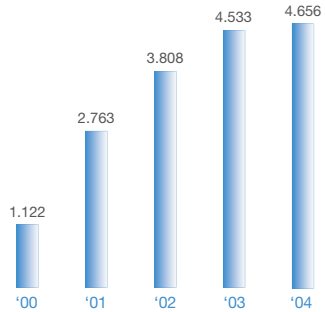

Ekuitas bersih meningkat 2,7% dari Rp4.533 miliar di tahun 2003 menjadi Rp4.656 miliar pada tahun 2004, yang terutama mencerminkan peningkatan pada pos saldo laba ditahan.

Arus Kas dari Kegiatan Operasi
(dalam miliar rupiah)

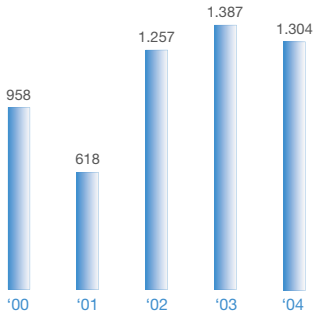

HeidelbergCement Group tetap merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 65,1% saham Perseroan melalui HC Indocement GmbH, sebuah perusahaan yang didirikan di Jerman. Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada akhir tahun 2004 tetap tercatat pada 3.681.231.699 lembar saham, yang seluruhnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Saham Indocement meningkat secara signifikan pada tahun 2004, dengan harga penutupan 44,7% lebih tinggi dari harga awal tahun, dan nilai kapitalisasi pasar yang meningkat dari Rp7.823 miliar menjadi Rp11.320 miliar. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi sedikit di atas pertumbuhan IHSG di Bursa Efek Jakarta sebesar 44,6% pada tahun 2004.

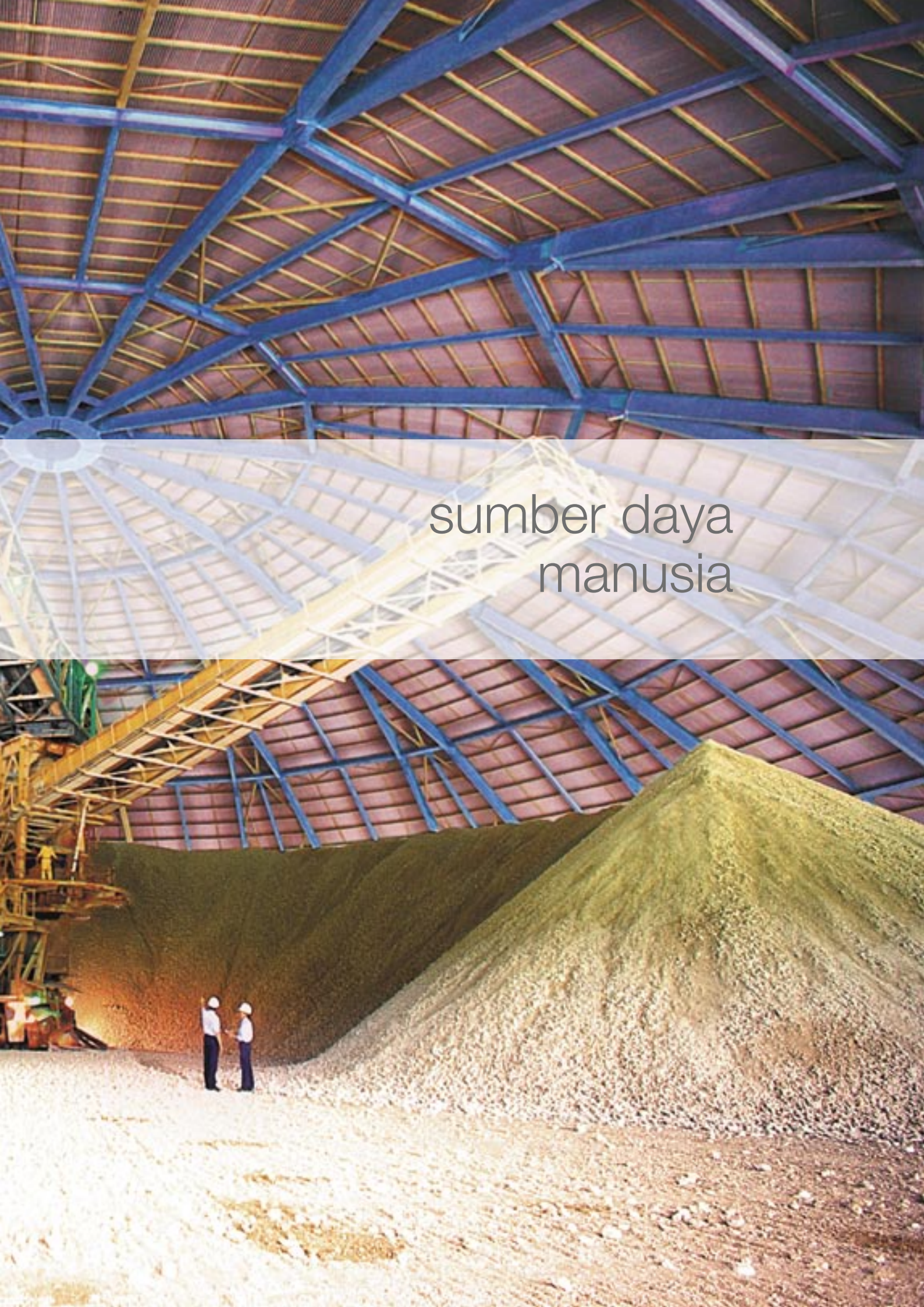

sumber daya manusia

Indocement menyadari bahwa sasaran jangka panjang Perseroan hanya dapat dicapai dengan karyawan yang memiliki kompetensi, etos kerja baik, kerja sama yang erat dan senantiasa menjalani proses pembelajaran berkelanjutan dalam setiap aspek kegiatannya. Di tahun 2004, Indocement melaksanakan sejumlah program strategis Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai upaya mewujudkan visi Perseroan untuk menjadi produsen semen terkemuka yang memproduksi semen berkualitas tinggi secara konsisten dengan biaya serendah mungkin. Produktivitas, efisiensi serta kesinambungan merupakan tiga indikator utama pengelolaan SDM Indocement dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat dan peningkatan biaya operasi.

Pengembangan Karyawan

Untuk memastikan tingkat kompetensi maksimal di setiap unit kerja, Indocement melakukan serangkaian program pelatihan internal, yang mencakup aspek teknis dan peningkatan kompetensi. Program ini juga bertujuan menentukan

potensi karyawan untuk mengisi posisi kunci tertentu dalam kerangka rencana suksesi Indocement. Indocement juga turut serta dalam Program Pengembangan Manajemen Internasional yang dilaksanakan HeidelbergCement Group guna membekali karyawan Indocement dengan pengalaman manajemen bertaraf internasional.

Quantum Challenge

Quantum Challenge sebagai program pengembangan organisasi berdasarkan kinerja yang diluncurkan Indocement pada tahun 2000, mulai terlihat hasilnya. *Key Performance Indicators* (KPI) bagi setiap aktivitas Perseroan yang bisa diukur telah diidentifikasi dan disetujui. Saat ini, KPI ini telah dipakai sebagai acuan penilaian kinerja bagi tiap karyawan di dalam Perseroan.

Kesejahteraan Karyawan
Indocement senantiasa memberikan perhatian khusus bagi kesejahteraan karyawan dengan melakukan peninjauan dan penyempurnaan secara berkala. Akhir tahun 2004 Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Pekerja Indocement dengan Perseroan diperbaharui kembali dan akan berlaku di awal tahun 2005. Forum yang diadakan tiap dua tahun ini antara lain membahas kesejahteraan karyawan yang mencakup fasilitas dan tunjangan-tunjangan. Selama bertahun-tahun, Indocement telah membina hubungan baik dan saling menguntungkan dengan serikat pekerjanya.

Seiring dengan kemajuan *Quantum Challenge*, Indocement dapat membandingkan berbagai aspek SDM seperti kinerja dan tingkat remunerasi dengan tolok ukur yang berlaku umum di sektor industri semen.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Indocement menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas penting dengan senantiasa menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Meskipun demikian, risiko cidera dan kecelakaan kerja selalu melekat pada kegiatan industri besar, seperti pabrik semen. Indocement mampu menekan angka kecelakaan kerja dengan menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang ketat sesuai praktek-praktek terbaik di tingkat internasional. Di tahun 2004, tidak terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban jiwa di Indocement.

"Penilaian kinerja karyawan Perseroan diukur dengan mengacu pada Key Performance Indicators (KPI) yang telah disepakati."

Pada tanggal 24 September 2004, fasilitas produksi Indocement di Kompleks Pabrik Citeureup, Cirebon dan Tarjun memperoleh sertifikat OHSAS 18001 atas penerapan Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja.

komunitas & lingkungan

PRODUKSI SEMEN BERKELANJUTAN

Indocement berkomitmen terhadap kelangsungan industri semen, yang selaras dengan pertumbuhan ekonomi, keseimbangan ekologi dan kemajuan sosial. Salah satu bentuk manifestasinya adalah Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih (Clean Development Mechanism/CDM), yang dilaksanakan Indocement melalui *Prototype Carbon Fund* (PCF), yang merupakan proyek perintis dalam upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dalam kerangka Protokol Kyoto. Langkah ini merupakan yang pertama di Indonesia dan juga yang pertama di dunia bagi industri semen.

Teknologi Energi Bersih. Sasaran utama Proyek CDM adalah mengurangi emisi gas karbondioksida melalui penerapan teknologi baru yang belum pernah diterapkan di Indonesia.

Bahan Baku Alternatif. Pemanfaatan bahan baku alternatif akan menurunkan kandungan klinker yang pada akhirnya menghemat penggunaan bahan bakar. Berkurangnya klinker juga berdampak langsung pada penurunan dekarbonisasi.

Diversifikasi dan Konservasi Energi Sebagai Upaya Konservasi Energi. Indocement mulai menerapkan penggunaan bahan bakar alternatif secara bertahap untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil yang tak-terbarukan. Dengan substitusi batu bara dengan biomasa atau bahan limbah lainnya yang lebih ramah lingkungan, Indocement dapat memberi kontribusi bagi diversifikasi & konservasi energi.

"Indocement senantiasa berupaya memperhatikan pembangunan berkelanjutan, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ramah lingkungan."

Kepatuhan Lingkungan. Pemakaian bahan bakar dan bahan baku alternatif dilakukan dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Emisi proses produksi semen diharapkan dapat dikurangi dengan penggunaan bahan bakar serta bahan baku alternatif.

Kontribusi Bagi Perekonomian Setempat. Pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan bahan bakar dan bahan baku alternatif akan membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Kontribusi di Bidang Ketenagakerjaan. Produksi semen yang berkelanjutan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, yang pada akhirnya akan menciptakan peluang lapangan kerja.

Pembinaan Komunitas. Pertumbuhan jangka panjang dan lapangan kerja yang berkelanjutan, akan ikut mensejahterakan komunitas.

MENDUKUNG PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KOMUNITAS DAN RAMAH LINGKUNGAN

Sejalan dengan visinya, Indocement senantiasa berupaya untuk menjadi perusahaan yang menyediakan papan, bahan bangunan dan jasa terkait yang bermutu dengan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ramah lingkungan.

Pada tahun 2004, berbagai langkah yang dilakukan dalam mengelola lingkungan hidup sebagai bagian dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), telah menjadikan Indocement sebagai salah satu dari delapan perusahaan peraih Peringkat Hijau yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Peringkat Hijau merupakan peringkat kedua tertinggi bagi perusahaan yang mampu melampaui persyaratan wajib minimum dalam mengelola lingkungan, antara lain aspek-aspek pengendalian polusi air, polusi udara, pengolahan limbah, AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), sistem pengelolaan lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya dan pembangunan serta hubungan masyarakat.

Dalam hal pembinaan komunitas, Indocement menitikberatkan kegiatan komunitasnya pada program-program untuk memberdayakan komunitas desa binaan. Program pembinaan tersebut telah meningkatkan hubungan dengan pemerintah daerah dan pemuka masyarakat setempat.

Pada bulan Juni 2004, terjadi insiden pemblokiran Pelabuhan Tarjun oleh nelayan setempat sebagai protes atas rusaknya beberapa jaring penangkap ikan yang diduga akibat pembuangan bahan galian hasil pengerukan oleh kontraktor, pada tahun 2002, bukan di lokasi yang ditetapkan. Insiden ini kini sedang diselesaikan oleh komite pencari fakta, yaitu Tim Riset Gabungan Untuk Dampak Pembuangan Limbah Padat, yang terdiri dari perwakilan Indocement, Pemerintah Daerah Kabupaten Kotabaru, Fakultas Ilmu Perikanan Universitas Lambung Mangkurat, kepala desa dan wakil-wakil masyarakat nelayan.

Pada September 2004, Indocement berpartisipasi dalam Program Bank Pohon, yaitu program pengembalian keseimbangan ekologi wilayah-wilayah kritis di Pulau Jawa, Madura dan Bali yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Untuk tahap awal, Indocement menyumbangkan 30,000 bibit pohon yang terdiri dari tujuh jenis ditanam pada lahan gundul seluas sekitar 36 hektar di Desa Sinarancang, Cirebon, Jawa Barat.

tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan tetap menjadi salah satu tanggung jawab kunci bagi Indocement. Kami bertekad untuk menjunjung asas keterbukaan dan tanggung jawab manajemen.

Selain menunjang transparansi dan akuntabilitas, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indocement juga merupakan cara untuk memastikan garis kewenangan serta tangung jawab yang jelas, selain turut mengembangkan lingkungan kerja yang transparan di mana integritas dapat tumbuh sehat dan dianut di setiap jenjang organisasi.

Aspek utama dari kebijakan dan penerapan tata kelola perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Pemisahan yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi
- Fokus pada arah strategis dan rencana usaha
- Kepatutan usaha
- Keterbukaan dan kesetaraan dalam berhubungan dengan para *stakeholder*
- Perlindungan hak pemegang saham minoritas
- Penekanan pada manajemen risiko dan budaya menghindari risiko
- Pengawasan dan kendali operasional yang baik melalui Komite Audit dan Divisi Internal Audit
- Sistem informasi manajemen yang efektif sebagai dasar pengambilan keputusan
- Penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu melalui *Corporate Secretary*, serta
- Tanggung jawab terhadap masalah sosial, lingkungan dan pembangunan

Aspek-aspek tersebut telah memungkinkan Indocement untuk mengelola dan mengendalikan aktiva dan ekuitas pemegang saham Perseroan secara sehat.

"Indocement tetap berpegang pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam rangka mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi stakeholder dalam jangka panjang."

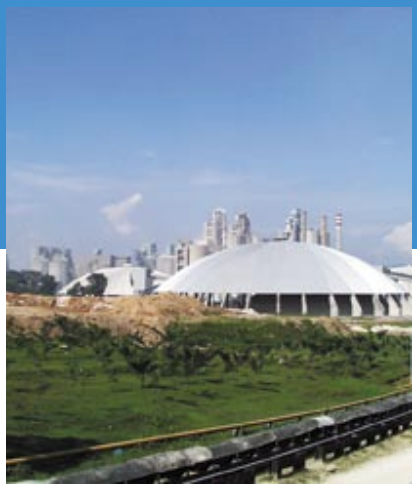

Perseroan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam rangka mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi *stakeholder* dalam jangka panjang.

Untuk memenuhi salah satu peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Komisaris Perseroan telah menunjuk Komisaris Independen dengan keanggotaan sebagai berikut:

- Sudwikatmono
- I Nyoman Tjager
- Parikesit Suprapto

Selain itu, Komisaris Perseroan juga telah membentuk Komite Audit yang terdiri dari tenaga profesional independen, dengan keanggotaan pada akhir tahun 2004 sebagai berikut:

- I Nyoman Tjager
- F. Antonius Alijoyo
- Phil Leifermann

Manajemen Risiko

Indocement mengembangkan kerangka manajemen risiko komprehensif sebagai bagian dari kegiatan usahanya. Langkah-langkah antisipasi dan evaluasi dini untuk menghadapi kemungkinan munculnya suatu potensi risiko merupakan bagian terpenting dari manajemen risiko Indocement. Kategori-kategori risiko yang dipandang penting oleh Indocement adalah risiko strategis, operasional dan keuangan. Indikator serta tolok ukur bagi seluruh komponen yang melekat pada masing-masing kategori risiko terus diidentifikasi dan dianalisa secara sistematis dan berkala. Komponen risiko yang teridentifikasi kemudian dipantau secara ketat dan terus-menerus di semua jajaran manajemen. Metoda manajemen risiko yang tertata dan menyeluruh ini menjamin kesinambungan serta kelanjutan usaha Indocement.

Laporan Komite Audit Indocement 2004

Laporan Komite Audit telah disusun sesuai ketentuan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.I.5 tentang Susunan dan Pedoman Komite Audit dan peraturan Bursa Efek Jakarta (KEP-305/BEJ/07-2004) No. IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.

Selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2004, Komite Audit telah mengadakan enam kali pertemuan dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di bidang:

- Pelaporan keuangan dan audit
- Tata kelola perusahaan
- Manajemen risiko
- Audit internal
- Perencanaan usaha

Dalam hal pelaporan keuangan dan audit, Komite Audit ikut terlibat dalam proses seleksi dan penunjukan kantor akuntan publik sebagai auditor eksternal. Dalam hal ini, Komite Audit telah memperhatikan lingkup dan metodologi audit maupun kemandirian, obyektivitas serta kualifikasi auditor eksternal. Disamping itu, Komite Audit telah menelaah proses eksternal audit, dengan fokus pada perencanaan audit dan aspek-aspek pelaporan. Komite Audit menyimpulkan bahwa hasil audit dan pelaporan keuangan telah sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia.

Di bidang tata kelola perusahaan, Komite Audit memastikan bahwa Perseroan telah melaksanakan praktek tata kelola perusahaan berdasarkan daftar isian penilaian sendiri yang dikembangkan oleh lembaga *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Komite Audit menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik bahkan sudah berada di atas standar nasional, namun masih diperlukan beberapa penyempurnaan agar dapat mencapai standar internasional.

Di bidang manajemen risiko, Komite Audit memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan sistem manajemen risiko perusahaan yang mengacu pada kerangka manajemen risiko HeidelbergCement Group. Komite Audit juga menyimpulkan bahwa manajemen telah mempertimbangkan seluruh faktor risiko utama yang dihadapi Indocement, termasuk risiko operasional dan keuangan.

Sehubungan dengan audit internal, Komite Audit mengkaji ulang pola pendekatan audit internal yang berbasiskan risiko, berdasarkan rekomendasi *best practices* yang dikembangkan oleh Institut Auditor Internal, serta sejalan dengan keterkaitan antara pendekatan audit internal berbasiskan risiko tersebut dan pendekatan pengelolaan risiko Perseroan secara menyeluruh. Sebagaimana disebut di atas, Komite Audit menilai bahwa lingkup kerja audit internal sudah memadai, dimana Manajemen telah mengevaluasi serta menanggulangi faktor-faktor risiko utama yang dihadapi Perseroan, termasuk dikembangkannya sistem pengawasan melekat yang memadai.

Di bidang perencanaan usaha, Komite Audit telah melakukan penelaahan bersama Direksi dan menyimpulkan bahwa Perseroan telah mempertimbangkan berbagai aspek dan tantangan utama, baik faktor internal maupun eksternal, dalam pencapaian tujuan-tujuan Perseroan.

Mengacu pada persetujuan pemegang saham independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 23 Februari 2005, tentang Transaksi Perseroan Dengan Perusahaan Terafiliasi, Komite Audit akan melakukan penelaahan atas seluruh transaksi yang terjadi sejak 1 Januari 2005, untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi tersebut dilakukan sesuai dengan *arms-length basis*.

I Nyoman Tjager

Ketua Komite Audit

Lihat halaman 9.

F. Antonius Alijoyo

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 41. Anggota Komite Audit Indocement sejak 6 Desember 2001. Saat ini beliau menjabat sebagai *Senior Partner* AAJ Associates, anggota RSM International. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan dan MBA dari IPPM, Jakarta.

Phil Leifermann

Anggota Komite Audit

Warga Negara Australia, 42. Anggota Komite Audit Indocement sejak 5 Maret 2002. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Insight Consulting. Beliau meraih gelar MBA dari Universitas Western Australia, Perth.

informasi pasar modal

Harga saham meningkat 45% di tahun 2004, mencerminkan bertambahnya kepercayaan investor terhadap Perseroan.

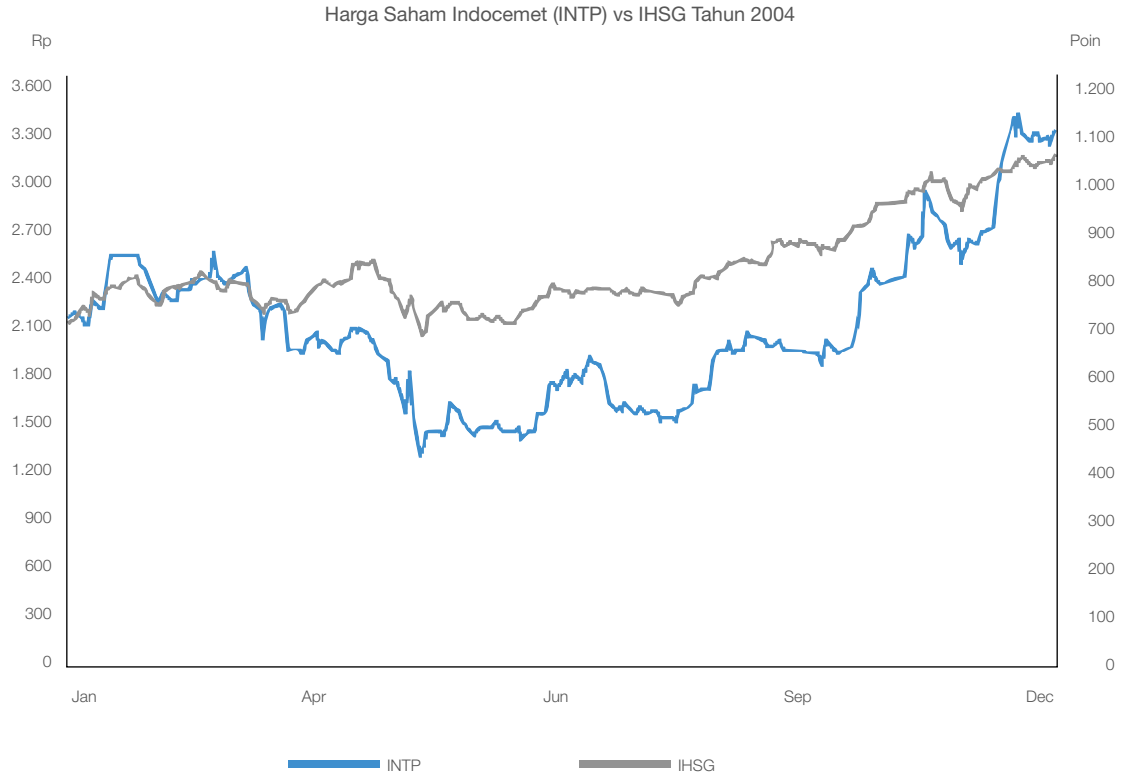

- Per akhir Desember 2004, jumlah saham Indocement yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya adalah 3.681.231.699
- Jumlah saham Indocement yang diperdagangkan di tahun 2004 mencapai 1.084.929.000 saham
- Saham-saham tersebut diperdagangkan dengan harga Rp2.125 per saham pada tanggal 2 Januari 2004 dan Rp3.075 per saham pada tanggal 30 Desember 2004, atau meningkat sebesar 44,7%
- Pada tahun 2004, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 691,9 dan ditutup pada 1.000,23 atau meningkat sebesar 44,6%
- Jumlah pemegang saham Indocement per 31 Desember 2004 tercatat sebanyak 1.516

Harga Saham dalam Rupiah

	2004		2003	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	2.525	1.900	875	600
Triwulan Kedua	2.050	1.275	1.250	825
Triwulan Ketiga	2.025	1.450	1.825	1.250
Triwulan Keempat	3.075	1.825	2.150	1.700

lokasi pabrik

Kompleks Pabrik Tarjun,
Kalimantan Selatan
Pabrik ke-12

Kompleks Pabrik Citeureup,
Jawa Barat
Pabrik ke -1-8 & 11

Kompleks Pabrik Cirebon,
Jawa Barat
Pabrik ke-9 & 10

anak perusahaan dan investasi lainnya

Pendapatan		Miliar Rupiah
	2004	2003
Anak Perusahaan		
PT Indomix Perkasa	44,5	86,4
PT Pionirbeton Industri	137,2	126,1
PT Dian Abadi Perkasa	2.917,7	3.009,2
PT Multi Bangun Galaxy	-	-
Investasi Lainnya		
PT Cibinong Center Industrial Estate	3,6	7,7
PT Pama Indo Mining	35,5	32,1
Stillwater Shipping Corporation	2,7	24,2

PT Indomix Perkasa
Memproduksi dan menjual Beton Siap-Pakai

PT Pionirbeton Industri
Memproduksi dan menjual Beton Siap-Pakai

PT Dian Abadi Perkasa
Distributor domestik semen

PT Multi Bangun Galaxy
Pengelolaan Lahan-Terminal

PT Indo Clean Set Cement
Memproduksi *clean set* semen. Dalam proses likuidasi

PT Cibinong Center Industrial Estate
Memiliki kawasan industri yang terletak di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup

PT Pama Indo Mining
Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur

Indocement (Cayman Island) Limited
Investasi

Stillwater Shipping Corporation
Memiliki dan mengoperasikan kapal “MV Tiga Roda” dan terminal apung “Quantum I”

laporan keuangan konsolidasi

Halaman ini sengaja dikosongkan

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3477

Pemegang Saham, dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit seluruh laporan keuangan perusahaan asosiasi, dimana penyertaan dalam seluruh perusahaan asosiasi disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Nilai tercatat penyertaan tersebut adalah masing-masing sekitar 0,44% dan 0,24% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, sedangkan bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar Rp13.342.851.763 pada tahun 2004 dan Rp1.256.450.475 pada tahun 2003.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

Drs. Soemarso S. Rahardjo, ME
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0064

28 Januari 2005, kecuali untuk Catatan 26c, yang bertanggal 23 Februari 2005

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam rupiah)

A K T I V A	Catatan	2004	2003
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	307.432.518.403	300.084.754.453
Penempatan jangka pendek	2d	5.969.712.650	5.946.452.150
Piutang usaha	2e,4,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,21	30.985.951.840	22.748.551.497
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp13.822.091.743 pada tahun 2004 dan Rp13.332.091.743 pada tahun 2003	22e	411.847.154.062	294.566.141.368
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp8.503.980.725 pada tahun 2004 dan Rp1.389.089.659 pada tahun 2003	2e,2q, 5,22m	14.374.272.817	15.218.462.652
Persediaan - bersih	2g,6,11	711.899.494.405	709.065.286.248
Uang muka dan jaminan	6	54.940.907.583	57.943.015.022
Pajak dibayar dimuka	10	43.529.803.250	48.965.252.314
Biaya dibayar dimuka	2h	13.739.936.494	12.560.871.406
JUMLAH AKTIVA LANCAR		1.594.719.751.504	1.467.098.787.110
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	2f,21	67.104.149.319	68.129.247.479
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r,10	4.193.566.217	7.278.466.766
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp13.720.944.026 pada tahun 2004 dan Rp13.431.144.026 pada tahun 2003	2b,2f,7	42.595.860.242	24.864.880.556
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp3.390.873.271.384 pada tahun 2004 dan Rp2.910.855.783.693 pada tahun 2003	2i,2j,2k, 2l,8,11	7.761.254.118.072	8.140.674.858.601
Kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi	11,12	238.423.284.643	368.504.768.694
Aktiva tidak lancar lainnya	2h,2m,8	62.721.088.443	68.514.825.152
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		8.176.292.066.936	8.677.967.047.248
JUMLAH AKTIVA		**9.771.011.818.440**	**10.145.065.834.358**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)

31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2004	2003
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	9		
Pihak ketiga	22i	187.310.122.104	106.900.353.070
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,21	-	796.852.775
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	8,22d	51.057.320.380	43.169.864.325
Biaya masih harus dibayar	2f,11,18,21	91.436.981.678	76.994.864.638
Hutang pajak	2r,10	48.275.070.877	46.388.550.615
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f,11,21	729.265.000.000	497.318.750.000
Hutang sewa guna usaha	2k,8,12	2.350.111.368	1.752.355.760
Lain-lain	2o,20,22l	9.226.363.250	6.062.667.633
Kewajiban lancar lainnya		7.757.166.956	5.663.122.589
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		1.126.678.136.613	785.047.381.405
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	2f,21	1.805.083.198	1.819.921.011
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,10	61.494.499.224	290.799.555
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f,11,21	3.880.090.365.405	4.792.846.759.308
Hutang sewa guna usaha	2k,8,12	1.593.683.485	3.504.711.520
Lain-lain	2o,20,22l	34.097.499.205	17.495.856.555
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2k	9.459.341.210	10.602.608.865
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		3.988.540.471.727	4.826.560.656.814
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	13	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500
Agio saham	2t,14	1.194.236.402.048	1.194.236.402.048
Agio saham lainnya	15	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2b	5.447.335.825	(841.391.078)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	(330.799.198.508)	(330.799.198.508)
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia-untuk-dijual - bersih	2d	(3.045.917.820)	(3.069.178.320)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	16	100.000.000.000	75.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.511.088.739.055	1.420.065.312.497
EKUITAS - BERSIH		4.655.793.210.100	4.533.457.796.139
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**9.771.011.818.440**	**10.145.065.834.358**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2004	2003
PENDAPATAN BERSIH	2f,2n,17, 21,22e,22g	4.615.507.373.678	4.157.683.466.642
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f,2n,18,20, 21,22h,22i,22j	3.092.419.178.929	2.761.761.751.105
LABA KOTOR		**1.523.088.194.749**	**1.395.921.715.537**
BEBAN USAHA	2f,2n,19,20, 21,22d,22f		
Pengangkutan dan penjualan		520.806.841.198	422.933.060.351
Umum dan administrasi		166.044.812.687	158.612.350.562
Jumlah Beban Usaha		**686.851.653.885**	**581.545.410.913**
LABA USAHA		**836.236.540.864**	**814.376.304.624**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	3	18.532.478.876	22.343.305.301
Laba atas pembelian kembali pinjaman	11,28	1.102.258.416	164.291.843.757
Laba atas pelepasan aktiva tetap - bersih	2i,8	21.945.206	123.100.441.406
Laba (rugi) kurs - bersih	2p,2q,22m	(498.186.881.680)	38.208.746.252
Beban bunga	11	(185.488.392.919)	(233.967.826.486)
Laba atas pelepasan penyertaan jangka panjang - bersih		-	101.972.978.186
Lain-lain - bersih	2b,2d,2m	(990.751.906)	(48.015.621.862)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		**(665.009.344.007)**	**167.933.866.554**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2004	2003
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	2b,7	**13.342.851.763**	**1.256.450.475**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN		**184.570.048.620**	**983.566.621.653**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	2r,10		
Kini		4.258.021.844	4.105.138.210
Tangguhan		64.288.600.218	309.171.757.909
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan		**68.546.622.062**	**313.276.896.119**
LABA BERSIH		**116.023.426.558**	**670.289.725.534**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2u	**31,52**	**182,08**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	Modal Saham	Agio Saham * (Catatan 14 dan 15)	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan
Saldo tanggal 31 Desember 2002		**1.840.611.759.500**	**1.532.479.040.048**	**(55.633.848.147)**
Laba bersih		-	-	-
Penerbitan saham biasa melalui pelaksanaan waran oleh pemegang saham	13	4.090.000	7.362.000	-
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	16	-	-	-
Penurunan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2d	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas selisih penilaian kembali aktiva tetap	2b,8	-	-	18.550.195.620
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan dari rugi yang direalisasi atas penjualan efek tersedia-untuk-dijual	2b,2d	-	-	10.842.722.096
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk dijual	2b,2d	-	-	25.399.539.353
Saldo tanggal 31 Desember 2003		**1.840.615.849.500**	**1.532.486.402.048**	**(841.391.078)**
Laba bersih		-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	6.278.731.152
Kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2d	-	-	-
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	16	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk dijual	2b,2d	-	-	9.995.751
Saldo tanggal 31 Desember 2004		**1.840.615.849.500**	**1.532.486.402.048**	**5.447.335.825**

* Termasuk Agio Saham Lainnya.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Rugi yang Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia-untuk - Dijual - Bersih	Saldo Laba		Ekuitas - Bersih
		Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
(330.799.198.508)	**(3.038.715.970)**	**50.000.000.000**	**774.775.586.963**	**3.808.394.623.886**
-	-	-	670.289.725.534	670.289.725.534
-	-	-	-	11.452.000
-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-
-	(30.462.350)	-	-	(30.462.350)
-	-	-	-	18.550.195.620
-	-	-	-	10.842.722.096
-	-	-	-	25.399.539.353
(330.799.198.508)	**(3.069.178.320)**	**75.000.000.000**	**1.420.065.312.497**	**4.533.457.796.139**
-	-	-	116.023.426.558	116.023.426.558
-	-	-	-	6.278.731.152
-	23.260.500	-	-	23.260.500
-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-
-	-	-	-	9.995.751
(330.799.198.508)	**(3.045.917.820)**	**100.000.000.000**	**1.511.088.739.055**	**4.655.793.210.100**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2004	2003
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		4.911.529.233.595	4.472.855.641.795
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan		(3.344.350.056.027)	(2.825.942.446.699)
Kas yang diperoleh dari operasi		1.567.179.177.568	1.646.913.195.096
Hasil restitusi pajak	10	15.872.718.682	13.270.822.761
Penerimaan dari penghasilan bunga		13.345.976.519	17.427.738.508
Pembayaran pajak		(317.521.602.112)	(335.211.814.611)
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya		25.090.069.938	45.019.911.782
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**1.303.966.340.595**	**1.387.419.853.536**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dividen kas	7	1.601.788.549	17.951.109.674
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	8	105.700.000	219.457.254.400
Perolehan aktiva tetap		(69.633.378.368)	(113.641.572.724)
Akuisisi anak perusahaan	2b	(1.000.000.000)	-
Hasil penjualan efek		-	42.179.214.093
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali		-	5.173.904.800
Penerimaan dari pengembalian penyertaan pada perusahaan asosiasi	7	-	3.500.000.000
Penerimaan bersih dari aktivitas investasi lainnya		-	2.287.159.904
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		**(68.925.889.819)**	**176.907.070.147**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan (pembayaran) bersih dari transaksi derivatif		7.270.772.250	(9.368.600.000)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	12	(2.186.013.733)	(1.756.355.760)
Penerimaan dari penerbitan saham melalui pelaksanaan waran oleh pemegang saham	13	-	11.452.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		**5.084.758.517**	**(11.113.503.760)**
PENGARUH BERSIH ATAS PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		19.827.774.102	(5.256.476.958)
REKLASIFIKASI KAS DAN SETARA KAS KE AKTIVA LAIN-LAIN (KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG PENGGUNAANNYA DIBATASI) - BERSIH		(1.252.605.219.445)	(1.521.481.320.098)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**7.347.763.950**	**26.475.622.867**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	300.084.754.453	273.609.131.586
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	**307.432.518.403**	**300.084.754.453**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2004	2003
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			
Pembayaran hutang bank melalui kas yang penggunaannya dibatasi (termasuk pembelian kembali pinjaman (“debt buy-back”) sebesar Rp355.904.265.452 pada tahun 2004 dan Rp1.267.460.477.784 pada tahun 2003)	11	1.238.168.011.605	1.781.412.162.430
Pembayaran bunga melalui kas yang penggunaannya dibatasi	11	174.098.391.477	233.059.896.224
Penghasilan bunga yang diperoleh dari kas yang penggunaannya dibatasi	11	2.277.442.403	4.462.847.868
Akuisisi aktiva sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	8,12	480.000.000	7.013.423.040
Penerimaan dari penjualan penyertaan jangka panjang melalui kas yang penggunaannya dibatasi		-	287.145.153.434
Pengakuan selisih penilaian kembali aktiva tetap	8	-	18.550.195.620
Pembayaran kepada “facility agent” dan “security agent” melalui kas yang penggunaannya dibatasi	11	-	2.359.395.000

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. U M U M

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 27. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 946, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 2 tanggal 2 Desember 2004 mengenai, antara lain, perubahan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah didaftarkan di Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Desember 2004.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen, bahan-bahan bangunan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini Perusahaan dan Anak perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Cirebon - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 15,4 juta ton clinker per tahun. Pabrikasi beton siap pakai meliputi operasi dari dua anak perusahaan. Sebelum tahun 2004, Perusahaan juga memiliki Wisma Indocement yang mengoperasikan dan menyewakan 23 lantai gedung perkantoran (dengan luas lantai yang dapat disewakan seluas 19.000 meter persegi dan dua lantai tempat parkir bawah tanah). Perusahaan menjual gedung perkantoran tersebut pada bulan November 2003 (lihat Catatan 8).

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum kepada publik sebesar 598.881.000 saham. Juga berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US$75 juta.

Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001 jika tidak dikonversikan ke saham. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 untuk US$1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian hutang obligasi sejumlah Rp8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750 miliar menjadi Rp2.000 miliar, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan ("debt-to-equity swap").

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi seperti yang dijelaskan dalam Catatan 13.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), anak perusahaan dari HeidelbergCement (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US$149.886.295.
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Dewan Komisaris		
Presiden	Jean-Claude Thierry A. Dosogne	Paul Marie Vanfrachem
Wakil Presiden	Sudwikatmono	Sudwikatmono
Wakil Presiden	I Nyoman Tjager	I Nyoman Tjager
Komisaris	Hans Erwin Bauer	Hans Erwin Bauer
Komisaris	Parikesit Suprapto	Parikesit Suprapto
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier	Hans Hakan Fernvik
Komisaris	Lorenz Naeger	Horst Robert Wolf
Komisaris	-	Ibrahim Risjad
Komisaris	-	Jean-Claude Thierry A. Dosogne
Dewan Direksi		
Presiden	Daniel Eugene Antoine Lavalle	Daniel Eugene Antoine Lavalle
Wakil Presiden	Tedy Djuhar	Tedy Djuhar
Direktur	Thomas Willi Kern	Thomas Willi Kern
Direktur	Hans Oivind Hoidalen	Hans Oivind Hoidalen
Direktur	Iwa Kartiwa	Iwa Kartiwa
Direktur	Nelson G. D. Borch	Nelson G. D. Borch
Direktur	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Christian Kartawijaya	Bradley Reginald Taylor
Direktur	Philippe Albert Kaplan	-

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp29 miliar dan Rp24 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki 6.851 dan 7.107 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh Bapepam bagi perusahaan manufaktur dan investasi yang melakukan penawaran saham kepada publik. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar), instrumen derivatif dan penempatan jangka pendek yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung (yang keseluruhannya disebut sebagai “Anak perusahaan”) sebagai berikut:

	Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2004	Persentase Pemilikan Efektif (%)
Langsung					
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen	Indonesia	1998/1999	356.856.253.256	99,99
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1992/1992	62.778.944.648	99,99
Indocement (Cayman Islands) Limited	Investasi	Cayman Islands	1991/1991	32.586.375.560	100,00
Tidak Langsung					
PT Pionirbeton Industri (PBI) (dahulu PT Pioneer Beton Industri)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1996/1996	89.195.175.119	99,99
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	Perdagangan	Indonesia	1999	1.688.907.109	99,99

DAP didirikan pada tahun 1998 dengan tujuan sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk produk semen tertentu.

Pada tanggal 9 Juli 2004, DAP dan Indomix, anak-anak perusahaan, mengakuisisi 1.000 saham MBG dengan nilai buku, yang merupakan 100% kepemilikan dari PT Total Galaxy dan Bapak Freddysun, pihak-pihak ketiga. MBG adalah perusahaan yang memperoleh hak pengelolaan atas pelabuhan Lembar di Lombok, yang merupakan pelabuhan dimana Perusahaan mendirikan terminal semen, untuk jangka waktu 20 tahun dari PT (PERSERO) Pelabuhan Indonesia III sejak tanggal 1 Januari 2001.

Pada tanggal 31 Desember 2004, MBG belum memulai operasi komersialnya.

Perusahaan juga mempunyai lima (5) anak perusahaan lainnya dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99.99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp20.000.000. Karena kelima anak perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di kelima anak perusahaan tersebut tidak material, akun-akun di seluruh anak perusahaan tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, penyertaan pada anak perusahaan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi. Kelima anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun Pendirian	Negara Domisili	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2004
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	5.000.000
PT Lentera Abadi Sejahtera	1998	Indonesia	5.000.000
PT Mandiri Sejahtera Sentra	1998	Indonesia	5.000.000
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	5.000.000
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	-

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham dimana Perusahaan atau Anak perusahaan mempunyai persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan penerimaan dividen kas oleh Perusahaan atau Anak perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut) atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan atau Anak perusahaan atas nilai buku aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan saham Anak perusahaan pada perusahaan asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan dalam dolar A.S. dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi tersebut dikonversikan dengan nilai kurs rata-rata tahun tersebut. Selisih kurs karena penjabaran yang timbul dibukukan oleh Perusahaan sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan.

Berdasarkan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih biaya perolehan/hasil penjualan aktiva bersih yang diperoleh/dialihkan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Berdasarkan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Pada Nilai Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi", selisih antara nilai tercatat investasi Perusahaan, dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari anak perusahaan/ perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi. Sehubungan dengan hal tersebut, selisih yang timbul dari perubahan ekuitas di PT Indomix Perkasa sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dibukukan dan disajikan pada akun ini (lihat butir d di bawah).

c. Setara Kas

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penempatan Jangka Pendek

Penempatan pada efek ekuitas yang tercatat di bursa efek diklasifikasikan sebagai "Penempatan Jangka Pendek".

Efek ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual dinyatakan sebesar nilai pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar dari efek ekuitas dicatat dan disajikan sebagai "Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek Tersedia-untuk-Dijual - Bersih" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi, dan dikreditkan atau dibebankan pada operasi pada saat realisasi.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam Catatan 21.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan untuk persediaan usang ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi. Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	5 - 10
Pengembangan gedung yang disewa; perabot dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan (lihat butir l di bawah). Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan, yang memenuhi kriteria kapitalisasi sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16, “Aktiva Tetap”, dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam operasi tahun berjalan.

j. Penurunan Nilai Aktiva

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas aktiva diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aktiva, maka kerugian atas penurunan nilai aktiva diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam PSAK No. 30, “Akuntansi Sewa Guna Usaha”. Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi (disajikan sebagai bagian dari “Aktiva Tetap” pada neraca konsolidasi) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan pada aktiva tetap dengan kepemilikan langsung.

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali (“sale-and-leaseback”) ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan di atas.

Hutang sewa guna usaha disajikan sebesar nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa guna usaha yang harus dibayar.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai "Biaya Pinjaman", beban bunga, selisih kurs dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini sampai dengan pembangunan tersebut selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan. Pada tahun 2004 dan 2003, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

m. Beban Ditangguhkan

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris, pajak terkait dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim dan risiko serta manfaat atas kepemilikan dialihkan kepada pelanggan dan/atau jasa telah diberikan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

o. Penyisihan Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang memenuhi kriteria dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) Perusahaan yang berlaku. Penyisihan untuk KKB tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut. Sebelum tanggal 1 Januari 2004, Perusahaan menentukan kewajiban imbalan kerja menurut KKB berdasarkan penilaian aktuarial dan amortisasi biaya jasa lalu berdasarkan estimasi rata-rata sisa masa kerja dari karyawan yang memenuhi kriteria.

Di lain pihak, Anak perusahaan tidak menyelenggarakan program pensiun apapun bagi karyawannya. Namun demikian, beban tunjangan pensiun untuk Anak perusahaan telah dibukukan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

Efektif tanggal 1 Januari 2004, Perusahaan menerapkan lebih awal PSAK No. 24 (Revisi 2004) - Imbalan Kerja, secara retrospektif dan menggantikan metode akuntansi sebelumnya mengenai imbalan kerja dengan metode yang diharuskan oleh PSAK yang direvisi.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "projected unit credit". Laba dan rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar dari antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti ("present value of defined benefit obligation") atau 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program yang berlaku harus diamortisasi sepanjang periode sampai dengan imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan ("vested").

Karena selisih antara imbalan kerja berdasarkan PSAK yang direvisi dengan imbalan kerja yang diakui sebelum tahun 2004 tidak material, Perusahaan membukukan selisih tersebut pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004 (lihat Catatan 20).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Euro (EUR1)	12.652,06	10.643,06
Dolar A.S. (US$1)	9.290,00	8.465,00
Yen Jepang (JP¥100)	9.042,26	7.916,77

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

q. Instrumen Derivatif

PSAK No. 55, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”, mengatur standar akuntansi dan pelaporan yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif tertentu yang melekat pada perjanjian lainnya) dibukukan dalam neraca sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya. PSAK No. 55 mengatur bahwa perubahan terhadap nilai wajar harus diakui sebagai laba/rugi kecuali lindung nilai tertentu yang mengijinkan terjadinya saling hapus (offset) antara laba atau rugi derivatif terhadap hasil dari aktiva/kewajiban yang dilindung nilai pada laporan laba rugi konsolidasi. PSAK No. 55 juga mensyaratkan bahwa entitas harus secara formal mendokumentasikan, menentukan hubungan dan tujuan lindung nilai, dan menilai efektifitas dari transaksi untuk memenuhi perlakuan akuntansi lindung nilai.

Akuntansi untuk perubahan nilai wajar derivatif tergantung pada dokumentasi yang digunakan dan hasil dari hubungan lindung nilai tersebut. Perusahaan mempunyai perjanjian kontrak valuta berjangka dan opsi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai atas risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar yang berkaitan dengan pinjaman dalam mata uang asing. Namun demikian, berdasarkan persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55, instrumen tersebut tidak memenuhi syarat dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan oleh sebab itu, perubahan pada nilai wajar instrumen tersebut dicatat secara langsung pada operasi tahun berjalan.

r. Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Laporan Segmen

Usaha Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai dan usaha lainnya. Informasi keuangan mengenai segmen usaha disajikan pada Catatan 17.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan berdasarkan industri atau sekelompok produk dan jasa dan memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

t. Biaya Penerbitan Saham

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas harus mengurangi agio saham.

u. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.681.231.699 saham pada tahun 2004 dan 3.681.229.010 saham pada tahun 2003.

Sesuai dengan PSAK No. 56, “Laba per Saham”, Perusahaan tidak memperhitungkan pengaruh dilusian dari waran yang diterbitkan dan beredar dalam menghitung laba per saham karena harga pelaksanaan waran yang beredar tersebut lebih tinggi dari harga pasar saham Perusahaan di bursa efek.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Kas	674.759.397	666.075.457
Kas di bank		
ABN-AMRO Bank N.V.		
Dalam dolar A.S.		
(US$3.907.038 pada tahun 2004 dan US$6.635.805 pada tahun 2003)	36.296.381.627	56.172.090.341
Dalam rupiah	3.305.942.080	881.323.157
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
Dalam rupiah	12.921.074.530	5.790.124.744
Dalam dolar A.S.		
(US$298.459 pada tahun 2004 dan US$1.304.204 pada tahun 2003)	2.772.682.717	11.040.084.829
Dalam euro		
(EUR47.893 pada tahun 2004 dan EUR1.422 pada tahun 2003)	605.949.411	15.133.899
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dalam rupiah	6.923.632.809	15.329.849.669
Dalam euro		
(EUR478.496 pada tahun 2004 dan EUR6.385 pada tahun 2003)	6.053.961.240	67.958.280
Dalam dolar A.S.		
(US$258.212 pada tahun 2004 dan US$142.612 pada tahun 2003)	2.398.787.344	1.207.207.617

	2004	2003
The Hongkong and Shanghai Banking		
Corporation Ltd., Cabang Jakarta		
Dalam rupiah	7.778.332.514	4.200.913.392
PT Bank Lippo Tbk.		
Dalam rupiah	1.470.388.067	2.475.341.084
PT Bank Multicor		
Dalam dolar A.S.		
(US$2.229 pada tahun 2004 dan		
US$28.173 pada tahun 2003)	20.705.552	238.486.731
Lain-lain		
Dalam rupiah	1.774.777.649	404.217.051
Dalam dolar A.S.		
(US$53.124 pada tahun 2004 dan		
US$52.932 pada tahun 2003)	493.521.960	447.119.814
Mata uang asing lainnya	89.071.506	148.828.388
Deposito berjangka dalam rupiah		
ABN-AMRO Bank N.V.	105.612.550.000	35.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	59.500.000.000	163.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk.	3.000.000.000	3.000.000.000
Deposito berjangka dalam dolar A.S.		
(US$6.000.000)		
ABN-AMRO Bank N.V.	55.740.000.000	-
Jumlah	**307.432.518.403**	**300.084.754.453**

Tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 4,75% sampai dengan 7,93% pada tahun 2004 dan antara 6,00% sampai dengan 13,00% pada tahun 2003 untuk deposito berjangka dalam rupiah dan 1,20% pada tahun 2004 untuk deposito berjangka dalam dolar A.S.

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
(lihat Catatan 21)		
Usaha semen		
HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu		
HC Trading International Inc.), Singapura		
(US$3.335.409 pada tahun 2004 dan		
US$2.687.366 pada tahun 2003)	**30.985.951.840**	**22.748.551.497**
Pihak Ketiga		
Usaha semen dan usaha beton siap pakai	425.669.245.805	306.664.591.682
Usaha lainnya	-	1.233.641.429
Jumlah	425.669.245.805	307.898.233.111
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.822.091.743)	(13.332.091.743)
Bersih	**411.847.154.062**	**294.566.141.368**

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Saldo awal tahun	13.332.091.743	16.392.497.190
Penyisihan selama tahun berjalan	490.000.000	561.569.728
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	-	(3.621.975.175)
Saldo akhir tahun	**13.822.091.743**	**13.332.091.743**

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004		
	Mata Uang		
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara dengan Rupiah)	Jumlah
Lancar	360.362.818.067	30.336.209.240	390.699.027.307
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	28.219.480.165	-	28.219.480.165
31 - 60 hari	8.520.332.618	-	8.520.332.618
61 - 90 hari	4.941.620.680	-	4.941.620.680
Lebih dari 90 hari	18.541.095.032	5.733.641.843	24.274.736.875
Jumlah	**420.585.346.562**	**36.069.851.083**	**456.655.197.645**

	2003		
	Mata Uang		
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara dengan Rupiah)	Jumlah
Lancar	243.202.243.193	22.748.551.497	265.950.794.690
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	23.894.526.202	-	23.894.526.202
31 - 60 hari	13.881.188.250	-	13.881.188.250
61 - 90 hari	8.656.702.955	-	8.656.702.955
Lebih dari 90 hari	13.179.673.267	5.083.899.244	18.263.572.511
Jumlah	**302.814.333.867**	**27.832.450.741**	**330.646.784.608**

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Tagihan ke Kantor Pajak	5.502.658.681	5.502.658.681
Nilai wajar dari kontrak opsi dan valuta berjangka (lihat Catatan 22m)	11.541.667.148	-
Lain-lain	5.833.927.713	11.104.893.630
Jumlah	22.878.253.542	16.607.552.311
Penyisihan piutang ragu-ragu	(8.503.980.725)	(1.389.089.659)
Nilai bersih	**14.374.272.817**	**15.218.462.652**

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Saldo awal tahun	1.389.089.659	1.389.089.659
Penyisihan selama tahun berjalan	7.114.891.066	-
Saldo akhir tahun	**8.503.980.725**	**1.389.089.659**

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2004	2003
Barang jadi	35.836.142.073	55.054.132.871
Barang dalam proses	75.301.148.375	87.803.081.247
Bahan baku	33.809.948.672	27.069.939.368
Bahan bakar dan pelumas	89.007.779.655	65.041.549.522
Suku cadang	521.885.328.752	514.025.317.304
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	134.338.359	134.338.359
Jumlah	755.974.685.886	749.128.358.671
Penyisihan persediaan usang	(44.075.191.481)	(40.063.072.423)
Bersih	**711.899.494.405**	**709.065.286.248**

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh Indomix dan PBI sebesar Rp8,88 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya dalam suatu gabungan paket polis asuransi (lihat Catatan 8).

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Saldo awal tahun	40.063.072.423	14.171.601.861
Penyisihan selama tahun berjalan	8.076.472.458	29.402.108.626
Persediaan usang yang dijual selama tahun berjalan	(4.064.353.400)	-
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	-	(3.510.638.064)
Saldo akhir tahun	**44.075.191.481**	**40.063.072.423**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari penurunan nilai persediaan.

Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk pembelian persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing adalah sebesar Rp30.538.307.522 dan Rp42.622.773.986, dan disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini terdiri dari penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada salah satu perusahaan asosiasi. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2004			
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
Penyertaan Saham				
a. *Metode Ekuitas*				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	36.624.000.000	(16.109.069.629)	20.514.930.371
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	14.303.327.160	14.408.827.160
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	6.452.102.711	7.652.102.711
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
b. *Metode Biaya*				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam	20.000.000	-	20.000.000
Sub-jumlah		**38.414.287.500**	**4.181.572.742**	**42.595.860.242**
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				(13.720.944.026)
Uang muka - bersih				-
Jumlah				**42.595.860.242**

	2003			
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
Penyertaan Saham				
a. *Metode Ekuitas*				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	36.624.000.000	(22.728.004.740)	13.895.995.260
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	3.737.427.491	3.842.927.491
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	5.616.157.805	6.816.157.805
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
b. *Metode Biaya*				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam	20.000.000	-	20.000.000
Sub-jumlah		**38.414.287.500**	**(13.839.206.944)**	**24.575.080.556**
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				(13.431.144.026)
Uang muka - bersih				289.800.000
Jumlah				**24.864.880.556**

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi	Negara Domisili	Kegiatan Usaha Pokok
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri
Stillwater Shipping Corporation	Liberia	Pelayaran
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set

Rincian bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003
PT Cibinong Center Industrial Estate	6.618.935.111	(3.036.704.057)
Stillwater Shipping Corporation	4.287.168.517	2.559.250.999
PT Pama Indo Mining	2.436.748.135	1.544.962.479
PT Indotek Engico	-	188.941.054
Jumlah	**13.342.851.763**	**1.256.450.475**

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) tanggal 3 Juni 2003, yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengurangi modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp80.248.000.000 menjadi Rp73.248.000.000. Dengan demikian, penyertaan jangka panjang Perusahaan di CCIE berkurang sebesar Rp3.500.000.000.

Perusahaan dan Anak perusahaan menerima dividen kas dari PT Pama Indo Mining sebesar Rp1.600.803.229 pada tahun 2004 dan Rp881.109.674 pada tahun 2003, dan dari Stillwater Shipping Corporation sebesar US$2.000.000 (setara dengan Rp17.070.000.000) pada tahun 2003.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi ICSC. Pada tanggal 31 Desember 2004, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Bagian dari rugi bersih dari ICSC setelah tahun 2002 tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi karena ICSC telah menghentikan operasi perusahaannya dan pengaruhnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

8. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

	Saldo per 31 Desember 2003	Penambahan/ Reklasifikasi	Pelepasan/ Reklasifikasi	Saldo per 31 Desember 2004
Mutasi 2004				
Nilai Tercatat				
Kepemilikan Langsung				
Tanah dan pengembangan tanah	199.336.944.132	10.117.545.759	-	209.454.489.891
Pengembangan gedung yang disewa	2.778.978.661	325.206.100	-	3.104.184.761
Tambang	71.572.756.395	2.911.696.301	-	74.484.452.696
Bangunan dan prasarana	2.869.715.188.338	3.942.098.474	-	2.873.657.286.812
Mesin dan peralatan	7.229.921.005.652	53.248.362.774	118.785.591	7.283.050.582.835
Alat pengangkutan	339.364.488.980	10.782.282.380	5.271.624.348	344.875.147.012
Perabot dan peralatan kantor	182.527.745.485	15.215.543.788	958.268.179	196.785.021.094
Perkakas dan peralatan lainnya	50.459.505.482	7.806.179.718	103.591.779	58.162.093.421
Sub-jumlah	10.945.676.613.125	104.348.915.294	6.452.269.897	11.043.573.258.522
Aktiva sewa guna usaha				
Mesin dan peralatan	366.518.240	-	-	366.518.240
Alat pengangkutan	6.646.904.800	480.000.000	-	7.126.904.800
Sub-jumlah	7.013.423.040	480.000.000	-	7.493.423.040
Aktiva dalam penyelesaian	98.840.606.129	55.703.331.367	53.483.229.602	101.060.707.894
Jumlah Nilai Tercatat	11.051.530.642.294	160.532.246.661	59.935.499.499	11.152.127.389.456
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi				
Kepemilikan Langsung				
Pengembangan tanah	19.943.913.602	1.811.480.325	-	21.755.393.927
Pengembangan gedung yang disewa	1.978.944.982	287.825.406	-	2.266.770.388
Tambang	13.498.356.128	1.922.243.147	-	15.420.599.275
Bangunan dan prasarana	531.991.259.186	94.840.090.444	-	626.831.349.630
Mesin dan peralatan	1.921.180.277.928	337.123.947.233	84.706.029	2.258.219.519.132
Alat Pengangkutan	265.776.028.288	20.913.102.840	4.750.304.865	281.938.826.263
Perabot dan peralatan kantor	120.497.102.926	22.918.217.060	934.562.246	142.480.757.740
Perkakas dan peralatan lainnya	35.989.900.653	5.171.041.486	92.564.990	41.068.377.149
Sub-jumlah	2.910.855.783.693	484.987.947.941	5.862.138.130	3.389.981.593.504
Aktiva sewa guna usaha				
Mesin dan peralatan	-	45.814.780	-	45.814.780
Alat pengangkutan	-	845.863.100	-	845.863.100
Sub-jumlah	-	891.677.880	-	891.677.880
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	2.910.855.783.693	485.879.625.821	5.862.138.130	3.390.873.271.384
Nilai Buku	**8.140.674.858.601**			**7.761.254.118.072**

	Saldo per 31 Desember 2002	Penambahan/ Reklasifikasi	Pelepasan/ Reklasifikasi	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo per 31 Desember 2003
Mutasi 2003					
Nilai Tercatat					
Kepemilikan Langsung					
Tanah dan pengembangan tanah	218.778.353.598	40.000.000	19.481.409.466	-	199.336.944.132
Pengembangan gedung yang disewa	2.375.602.386	403.376.275	-	-	2.778.978.661
Tambang	70.426.599.801	1.146.156.594	-	-	71.572.756.395
Bangunan dan prasarana	2.870.794.512.673	84.152.666.841	85.231.991.176	-	2.869.715.188.338
Mesin dan peralatan	7.190.000.788.532	56.715.671.711	23.819.278.369	7.023.823.778	7.229.921.005.652
Alat pengangkutan	303.386.212.236	34.602.738.475	10.150.833.573	11.526.371.842	339.364.488.980
Perabot dan peralatan kantor	155.154.625.667	32.012.803.567	4.639.683.749	-	182.527.745.485
Perkakas dan peralatan lainnya	44.396.470.489	6.439.463.829	376.428.836	-	50.459.505.482
Sub-jumlah	10.855.313.165.382	215.512.877.292	143.699.625.169	18.550.195.620	10.945.676.613.125
Aktiva sewa guna usaha					
Mesin dan peralatan	-	366.518.240	-	-	366.518.240
Alat pengangkutan	-	6.646.904.800	-	-	6.646.904.800
Sub-jumlah	-	7.013.423.040	-	-	7.013.423.040
Aktiva dalam penyelesaian	206.286.678.289	74.117.478.808	181.563.550.968	-	98.840.606.129
Jumlah Nilai Tercatat	11.061.599.843.671	296.643.779.140	325.263.176.137	18.550.195.620	11.051.530.642.294
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi					
Kepemilikan Langsung					
Pengembangan tanah	18.933.262.087	1.953.329.875	942.678.360	-	19.943.913.602
Pengembangan gedung yang disewa	1.752.134.471	226.810.511	-	-	1.978.944.982
Tambang	11.591.235.022	1.907.121.106	-	-	13.498.356.128
Bangunan dan prasarana	481.648.219.682	96.519.474.859	46.176.435.355	-	531.991.259.186
Mesin dan peralatan	1.628.431.263.360	308.305.590.830	15.556.576.262	-	1.921.180.277.928
Alat pengangkutan	240.180.937.272	31.901.360.290	6.306.269.274	-	265.776.028.288
Perabot dan peralatan kantor	105.829.303.100	18.489.904.781	3.822.104.955	-	120.497.102.926
Perkakas dan peralatan lainnya	31.778.347.517	4.586.022.188	374.469.052	-	35.989.900.653
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	2.520.144.702.511	463.889.614.440	73.178.533.258	-	2.910.855.783.693
Nilai Buku	**8.541.455.141.160**				**8.140.674.858.601**

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	2004	2003
Mesin dalam pemasangan	74.843.711.677	80.295.187.163
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	11.883.211.701	10.015.875.575
Lain-lain	14.333.784.516	8.529.543.391
Jumlah	**101.060.707.894**	**98.840.606.129**

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2004:

	Taksiran Persentase Penyelesaian	Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian
Mesin dalam pemasangan	5 - 95%	6 - 36 bulan
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	5 - 98	2 - 24 bulan
Lain-lain	5 - 90	1 - 24 bulan

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp485.879.625.821 pada tahun 2004 dan Rp463.889.614.440 pada tahun 2003.

Perusahaan dan Anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp159.900.679.300 dan US$2.792.690.737 pada tanggal 31 Desember 2004. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Berdasarkan penelaahan atas nilai aktiva yang dilakukan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aktiva yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Pada tahun 2003, Perusahaan menjual dua dari propertinya (Wisma Indocement dan perumahan karyawan di Pondok Indah) dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp202.237.101.000 (lihat Catatan 17). Laba yang timbul dari penjualan tersebut sebesar Rp135,3 miliar.

Pada bulan Maret 2003, PT Pionirbeton Industri, Anak perusahaan, menerima surat keputusan dari Kantor Pajak yang menyetujui penilaian kembali mesin dan alat pengangkutan. Selisih antara nilai revaluasi dan nilai buku bersih sebesar Rp18.550.195.620 diakui sebagai penambahan nilai tercatat aktiva tetap, sedangkan selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku fiskal sebesar Rp20.254.205.519 dikompensasikan dengan rugi fiskal yang dapat dikompensasi PBI. Sisa masa manfaat untuk mesin dan alat pengangkutan yang dinilai kembali diperpanjang 3 sampai dengan 5 tahun.

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki “Hak Guna Bangunan” (HGB), “Hak Pakai” (HP) dan “Hak Milik” (HM) atas tanah seluas 3.161,59 hektar, dan hak penambangan lokal atau “Surat Izin Penambangan Daerah” (SIPD) atas tanah seluas 11.022,05 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku hak antara 5 sampai dengan 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan masih dalam proses pengalihan kepemilikan hak atas tanah yang meliputi sekitar 932.364 meter persegi. Disamping itu, Perusahaan juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi sekitar 610.750 meter persegi. Jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp18.332.378.438 pada tanggal 31 Desember 2004, disajikan sebagai bagian dari “Aktiva Tidak Lancar Lainnya” pada neraca konsolidasi.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan suku cadang tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing adalah sebesar Rp9.269.819.000 dan Rp5.239.288.918, dan disajikan sebagai bagian dari “Aktiva Tidak Lancar Lainnya” pada neraca konsolidasi.

Di lain pihak, jumlah yang belum dibayarkan kepada kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap adalah sebesar Rp978.756.129 dan Rp3.513.696.747 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

9. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003
Pihak Ketiga		
Usaha semen dan usaha beton siap pakai		
Rupiah	172.743.223.210	70.328.693.490
Dolar A.S.		
(US$166.200 pada tahun 2004 dan		
US$3.510.766 pada tahun 2003)	1.543.998.804	29.716.938.459
Mata uang asing lainnya	13.022.900.090	6.634.028.756
Sub-jumlah	187.310.122.104	106.679.660.705
Usaha Lainnya	-	220.692.365
Jumlah - Pihak Ketiga	187.310.122.104	106.900.353.070
Pihak yang Mempunyai Hubungan		
Istimewa - Usaha semen (lihat Catatan 21)	-	796.852.775
Jumlah Hutang Usaha	**187.310.122.104**	**107.697.205.845**

Analisis umur hutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004		
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara dengan Rupiah)	Jumlah
Lancar	150.950.427.513	654.210.629	151.604.638.142
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	13.314.335.760	3.448.140.908	16.762.476.668
31 - 60 hari	1.987.679.930	566.021.536	2.553.701.466
61 - 90 hari	3.946.633.675	-	3.946.633.675
Lebih dari 90 hari	2.544.146.332	9.898.525.821	12.442.672.153
Jumlah	**172.743.223.210**	**14.566.898.894**	**187.310.122.104**

	2003		
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara dengan Rupiah)	Jumlah
Lancar	28.987.770.155	24.272.837.305	53.260.607.460
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	33.371.183.639	6.474.538.441	39.845.722.080
31 - 60 hari	4.371.392.765	963.935.228	5.335.327.993
61 - 90 hari	2.355.376.409	915.786.025	3.271.162.434
Lebih dari 90 hari	1.463.662.887	4.520.722.991	5.984.385.878
Jumlah	**70.549.385.855**	**37.147.819.990**	**107.697.205.845**

Hutang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya. Pemasok utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Barang yang Dipasok
Topniche Associates Pte., Ltd.	Gypsum
PT Baramulti Sugih Sentosa (dahulu PT Baramulti Suksessarana)	Batu bara
PT Bahari Cakrawala Sebuku	Batu bara
PT Adaro Indonesia	Batu bara
RHI A.G.	Bata api
Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA)	Bahan bakar
PT Sumberkencana Ekspressindo	Bijih besi dan pasir silika
Billerud AB.	Kertas kraft
Frantschach Pulp & Paper Sweden	Kertas kraft

10. PERPAJAKAN

a. *Hutang Pajak*

	2004	2003
Pajak penghasilan		
Pasal 21	4.209.382.028	11.109.140.629
Pasal 22	976.144.978	707.621.929
Pasal 23	1.822.359.955	2.395.358.741
Pasal 26	2.544.504.540	3.286.127.125
Pajak pertambahan nilai	38.722.679.376	28.890.302.191
Jumlah	**48.275.070.877**	**46.388.550.615**

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi konsolidasi	184.570.048.620	983.566.621.653
Dikurangi:		
Laba Anak perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan - bersih	(13.402.684.318)	(103.017.877.593)
Laba bersih dari usaha lainnya yang pajaknya bersifat final	-	(7.764.114.040)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	171.167.364.302	872.784.630.020
Ditambah (dikurangi):		
Beda temporer		
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	14.764.543.824	16.364.684.995
Penyisihan untuk potongan penjualan	13.543.264.140	-
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	5.624.351.443	25.891.440.562
Penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang - bersih (lihat Catatan 22l)	3.858.455.725	5.817.891.007
Penyusutan aktiva tetap	(190.831.150.447)	(294.821.953.242)
Lain-lain	-	2.779.506.000
	(153.040.535.315)	(243.968.430.678)

	2004	2003
Beda tetap		
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan		
Kenikmatan karyawan	36.104.695.727	27.975.655.658
Sumbangan	10.767.003.860	10.441.164.003
Hubungan masyarakat	7.060.114.343	4.559.415.744
Beban pajak	5.502.658.681	-
Lain-lain	1.912.248.766	653.175.208
Penghasilan dividen kas	(9.500.000.000)	-
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(9.308.295.848)	(16.145.981.191)
Bagian atas (laba) rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	(9.055.683.246)	1.302.800.524
Laba penjualan penyertaan saham	-	88.228.474.448
	33.482.742.283	117.014.704.394
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	51.609.571.270	745.830.903.736
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasi dari tahun-tahun sebelumnya pada awal tahun	(1.692.713.302.871)	(2.478.226.185.667)
Koreksi oleh Kantor Pajak	13.418.912.977	39.681.979.060
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada akhir tahun	**(1.627.684.818.624)**	**(1.692.713.302.871)**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, periode berlakunya rugi fiskal yang dapat dikompensasi adalah lima (5) tahun sejak rugi fiskal terjadi.

c. Rincian beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Beban pajak - kini		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	4.258.021.844	4.105.138.210
Jumlah beban pajak - kini	4.258.021.844	4.105.138.210
Beban (manfaat) pajak - tangguhan		
Perusahaan	65.420.705.869	308.844.394.041
Anak perusahaan	(1.132.105.651)	327.363.868
Jumlah beban pajak - bersih	64.288.600.218	309.171.757.909
Jumlah	**68.546.622.062**	**313.276.896.119**

d. Perhitungan taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Beban pajak - kini		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	4.258.021.844	4.105.138.210
Jumlah	4.258.021.844	4.105.138.210
Pajak dibayar dimuka		
Perusahaan	8.383.878.232	22.561.403.965
Anak perusahaan	7.259.831.101	8.008.493.311
Jumlah	15.643.709.333	30.569.897.276

	2004	2003
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan		
sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka"		
pada neraca konsolidasi		
Perusahaan	8.383.878.232	22.561.403.965
Anak perusahaan	3.001.809.257	3.903.355.101
Jumlah untuk tahun berjalan	11.385.687.489	26.464.759.066
Tagihan untuk tahun sebelumnya:		
Perusahaan		
2003	22.561.403.965	-
2002	-	10.372.367.241
Anak perusahaan	9.582.711.796	11.620.431.450
Jumlah	**43.529.803.250**	**48.457.557.757**

Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2004. Namun demikian, manajemen menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2004 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan di atas. Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2003, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2003 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal laporan auditor independen, Kantor Pajak sedang memeriksa SPT pajak penghasilan Perusahaan tahun 2003.

Pada bulan Maret 2004, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak menyetujui restitusi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2002 sebesar Rp9.677.584.970 (setelah dikurangi dengan tambahan pajak dan denda) dan menambah penghasilan kena pajak menjadi sebesar Rp1.080.012.260.671. Perbedaan antara penghasilan kena pajak yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan yang dilaporkan Perusahaan sebesar Rp13.418.912.977 diakui sebagai penyesuaian atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan di tahun 2004.

Pada bulan Maret 2003, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak menyetujui tagihan restitusi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2001 sebesar Rp13.270.822.761 (setelah dikurangi dengan tambahan pajak dan denda) dan mengurangi rugi fiskal menjadi sebesar Rp435.282.619.580. Perbedaan antara penghasilan kena pajak yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan yang dilaporkan Perusahaan sebesar Rp39.681.979.060 diakui sebagai penyesuaian atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan di tahun 2003.

Pada bulan Februari 2004, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak menyetujui restitusi pajak penghasilan DAP untuk tahun 2002 sebesar Rp6.195.133.712 dari jumlah tagihan yang diajukan oleh DAP sebesar Rp11.605.908.212. DAP telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan jumlah yang belum disetujui tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi.

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	184.570.048.620	983.566.621.653
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	57.468.735.147	296.087.048.567
Pengaruh pajak atas beda tetap (terutama terdiri dari kenikmatan karyawan, sumbangan dan hubungan masyarakat)	17.260.191.797	16.065.098.637
Penghasilan dividen kas	(2.850.000.000)	-
Koreksi pajak	4.025.673.893	11.904.593.718
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(4.641.273.801)	(6.438.785.414)
Bagian atas (laba) rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	(2.716.704.974)	390.840.157
Laba penjualan penyertaan saham	-	(5.339.182.666)
Lain-lain	-	607.283.120
Jumlah beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	**68.546.622.062**	**313.276.896.119**

f. Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan terdiri dari:

	2003	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2004	2004
Aktiva Pajak Tangguhan:			
Perusahaan			
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	507.813.990.861	(19.508.545.274)	488.305.445.587
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	11.608.313.004	1.687.305.433	13.295.618.437
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	4.909.405.499	4.429.363.147	9.338.768.646
Cadangan untuk beban restorasi lahan bekas tambang	1.745.367.302	1.157.536.717	2.902.904.019
Akrual untuk potongan penjualan	-	4.062.979.242	4.062.979.242
Lain-lain	833.851.800	-	833.851.800
Sub-jumlah	526.910.928.466	(8.171.360.735)	518.739.567.731
Anak perusahaan	3.659.625.735	1.403.484.025	5.063.109.760
Jumlah	**530.570.554.201**	**(6.767.876.710)**	**523.802.677.491**
Kewajiban Pajak Tangguhan:			
Perusahaan			
Selisih nilai buku aktiva tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(522.984.721.821)	(57.249.345.134)	(580.234.066.955)
Anak perusahaan	(598.165.169)	(271.378.374)	(869.543.543)
Jumlah	**(523.582.886.990)**	**(57.520.723.508)**	**(581.103.610.498)**

	2003	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2004	2004
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih:			
Perusahaan	3.926.206.645	(3.926.206.645)	-
Anak perusahaan	3.352.260.121	841.306.096	4.193.566.217
Bersih	**7.278.466.766**	**(3.084.900.549)**	**4.193.566.217**
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih:			
Perusahaan	-	(61.494.499.224)	(61.494.499.224)
Anak perusahaan	(290.799.555)	290.799.555	-
Bersih	**(290.799.555)**	**(61.203.699.669)**	**(61.494.499.224)**

	2002	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2003	2003
Aktiva Pajak Tangguhan:			
Perusahaan			
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	743.467.855.700	(235.653.864.839)	507.813.990.861
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	3.840.880.835	7.767.432.169	11.608.313.004
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	-	4.909.405.499	4.909.405.499
Cadangan untuk beban restorasi lahan bekas tambang	-	1.745.367.302	1.745.367.302
Lain-lain	-	833.851.800	833.851.800
Sub-jumlah	747.308.736.535	(220.397.808.069)	526.910.928.466
Anak perusahaan	3.308.435.496	351.190.239	3.659.625.735
Jumlah	**750.617.172.031**	**(220.046.617.830)**	**530.570.554.201**
Kewajiban Pajak Tangguhan:			
Perusahaan			
Selisih nilai buku aktiva tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(434.538.135.849)	(88.446.585.972)	(522.984.721.821)
Anak perusahaan	-	(598.165.169)	(598.165.169)
Jumlah	**(434.538.135.849)**	**(89.044.751.141)**	**(523.582.886.990)**
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih:			
Perusahaan	312.770.600.686	(308.844.394.041)	3.926.206.645
Anak perusahaan	3.388.824.434	(36.564.313)	3.352.260.121
Bersih	**316.159.425.120**	**(308.880.958.354)**	**7.278.466.766**
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih:			
Anak perusahaan	**-**	**(290.799.555)**	**(290.799.555)**

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari hutang dari:

	2004	2003
Pihak ketiga		
Dalam yen Jepang	2.481.917.412.890	2.807.964.677.250
Dalam dolar A.S.	1.912.359.144.805	2.232.925.944.652
Dalam rupiah	116.007.200.033	140.176.222.939
Sub-jumlah	4.510.283.757.728	5.181.066.844.841
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 21)		
Dalam dolar A.S.	99.071.607.677	109.098.664.467
Jumlah	4.609.355.365.405	5.290.165.509.308
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	729.265.000.000	497.318.750.000
Bagian jangka panjang	**3.880.090.365.405**	**4.792.846.759.308**

Saldo pinjaman-pinjaman di atas dalam mata uang asalnya adalah sebagai berikut:

	2004*		2003*	
Yen Jepang				
Pihak ketiga				
Marubeni Corporation, Tokyo	JP¥	23.289.333.141	JP¥	29.646.459.041
Japan Bank for International Corporation, Tokyo		4.158.643.503		5.822.105.503
Jumlah pinjaman dalam yen Jepang	**JP¥**	**27.447.976.644**	**JP¥**	**35.468.564.544**
Dolar A.S.				
Pihak ketiga				
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	US$	50.535.649	US$	40.201.310
Barclays Bank PLC		25.899.203		8.285.494
Mizuho Global, Ltd., Tokyo		24.051.708		29.067.302
BNP Paribas, Cabang Singapura		14.449.511		17.462.732
Mizuho Trust & Banking Co., Ltd., Tokyo		13.846.536		16.734.123
Credit Industriel et Commercial, Singapura		10.609.077		12.821.541
Kreditur lainnya (masing-masing di bawah US$10 juta)		66.459.678		139.210.835
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
WestLB AG, Tokyo		9.046.642		10.933.156
WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura		1.617.685		1.955.050
Jumlah pinjaman dalam dolar A.S.	**US$**	**216.515.689**	**US$**	**276.671.543**
Rupiah				
Pihak ketiga				
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)		83.271.615.665		89.671.055.874
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		32.735.584.368		39.555.739.395
JPMorgan Europe Ltd., London		-		10.949.427.670
Jumlah pinjaman dalam rupiah		**116.007.200.033**		**140.176.222.939**

* sesuai dengan konfirmasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A. sebagai “facility agent”

Tingkat bunga tahunan pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Yen Jepang	2,30% - 3,80%	2,30% - 3,70%
Dolar A.S.	3,12% - 4,42%	3,16% - 4,49%
Rupiah	7,81% - 9,38%	9,38% - 15,00%

Pinjaman di atas merupakan pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan "Post HZ Entry Master Facility Agreement" (HZMFA) pada tanggal 29 Desember 2000. Dalam HZMFA tersebut dinyatakan antara lain, mekanisme, jumlah dan jadwal pembayaran cicilan hutang, jaminan, suku bunga, pembatasan atas pemberian jaminan atau pinjaman, penerbitan waran kepada kreditur, pembatasan penerbitan saham baru atau sekuritas lainnya, pembatasan untuk mengumumkan dan membayar dividen kas tanpa persetujuan kreditur terlebih dahulu, pembatasan untuk pengeluaran barang modal, penunjukan akuntan pengawas (monitoring accountants), penentuan dan pemindahan kelebihan kas, dan pembatasan dalam transaksi-transaksi derivatif.

Berdasarkan HZMFA, Perusahaan, dan seluruh kreditur menunjuk BA Asia Limited (BAAL) bertindak sebagai "Facility Agent", JPMorgan Chase Bank, N.A. (dahulu The Chase Manhattan Bank), Cabang Jakarta bertindak sebagai "Security Agent" dan "Escrow Agent", dan The Bank of America N.A., JPMorgan Chase Bank, N.A., The Fuji Bank, Limited dan BNP Paribas untuk membentuk "Monitoring Committee". Pada bulan April 2002, Perusahaan menerima surat dari BAAL mengenai pengunduran diri BAAL dan The Bank of America N.A. sebagai anggota dari "Monitoring Committee", dan digantikan oleh Marubeni Corporation. Juga, pada bulan Desember 2002, Perusahaan mendapat pemberitahuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A. bahwa sejak tanggal 10 Desember 2002, tugas dari "Facility Agent" dialihkan dari BAAL kepada JPMorgan Chase Bank, N.A.

HZMFA juga mengharuskan Perusahaan untuk:

- Membuka rekening-rekening "escrow account" di JPMorgan Chase Bank, N.A. Penggunaan atau penarikan dana dari rekening-rekening "escrow account" tersebut akan diawasi dan ditelaah secara ketat oleh akuntan pengawas (monitoring accountants).

- Mengatur saldo keseluruhan rekening di bank-bank lain (selain rekening yang disetujui oleh kreditur) dengan jumlah yang tidak melebihi modal kerja minimum ("working capital buffers") sebagaimana diatur dalam HZMFA.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas, Perusahaan telah membuka sebelas (11) rekening "escrow account" di JPMorgan Chase Bank, N.A. Saldo rekening-rekening "escrow account" tersebut setara dengan Rp232.687.217.363 (terdiri dari Rp3.678.516, US$21.299.337 dan JP¥385.000.001) pada tanggal 31 Desember 2004; dan setara dengan Rp363.247.701.414 (terdiri dari Rp9.147.189 dan US$42.910.638) pada tanggal 31 Desember 2003, yang disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Deposito Berjangka yang Penggunaannya Dibatasi" pada neraca konsolidasi.

Lebih lanjut, sebagaimana tercantum dalam HZMFA, cicilan pembayaran hutang akan dilakukan sebagai berikut:

(i) Pembayaran cicilan tetap kuartalan dengan jumlah keseluruhan sebesar US$10.500.000 pada tahun 2002; US$33.500.000 pada tahun 2003; US$58.750.000 pada tahun 2004; US$78.500.000 pada tahun 2005; US$84.500.000 pada tahun 2006; US$87.250.000 pada tahun 2007; dan US$22.000.000 pada tahun 2008 (terakhir).

(ii) Pembayaran kuartalan sebesar kas yang tersedia di rekening-rekening "escrow account" yang dijelaskan di atas, setelah pembayaran atau penggunaan yang dipersyaratkan dalam HZMFA.

Sebagaimana dinyatakan dalam HZMFA, hutang-hutang yang direstrukturisasi tersebut dijamin dengan:

- Seluruh rekening "escrow account" yang dijelaskan di atas yang ada di JPMorgan Chase Bank, N.A., termasuk seluruh deposito berjangka dan penempatan rekening giro yang dananya berasal dari seluruh rekening "escrow account".

- Seluruh piutang Perusahaan.

- Seluruh tanah, bangunan, prasarana dan aktiva tetap lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan, kecuali:

  - Pabrik semen 6, 7 dan 8, termasuk fasilitas-fasilitas penunjang dan tanah
  - Tanah dimana pabrik semen 1 dan 2 berlokasi
  - Tambang dan perluasannya untuk pabrik semen Citeureup, termasuk tanah yang berlokasi di Kecamatan Citeureup, Cileungsi, Cibadak dan Jonggol

- Pengalihan hak secara fidusia atas persediaan, dan pabrik serta peralatan yang dimiliki oleh Perusahaan, termasuk penutupan asuransi yang berhubungan dan/atau penerimaan dari hasil penggantian asuransi.

- Saham Indomix dan DAP.

Jumlah pembayaran cicilan hutang setara dengan Rp540.177.486.834 pada tahun 2004 dan Rp298.868.359.077 pada tahun 2003.

Jumlah pembayaran bunga yang telah dilakukan oleh Perusahaan melalui rekening-rekening "escrow account" adalah setara dengan Rp174.098.391.477 (terdiri dari US$9.000.980, JP¥1.002.920.366 dan Rp11.162.759.749) pada tahun 2004 dan setara dengan Rp233.059.896.224 (terdiri dari US$15.787.982, JP¥1.030.389.442 dan Rp20.055.059.549) pada tahun 2003, sedangkan bunga yang belum dibayarkan masing-masing sebesar Rp29.685.047.977 dan Rp32.362.435.599 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2003, saldo pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp5.290.165.509.308 (setara dengan US$624.945.719). Sehubungan Perusahaan telah mampu mengurangi pinjamannya di bawah target tingkat pinjaman (setara dengan US$700 juta) sebelum tanggal 31 Desember 2003 dan sebagaimana dikonfirmasikan oleh "Facility Agent" pada tanggal 24 Desember 2003, Perusahaan, antara lain, telah dapat menentukan sendiri penggunaan 50% dari kelebihan dana di "escrow account" setelah pembayaran cicilan hutang dan bunga. Sisa 50% dari kelebihan dana tersebut harus digunakan sebagai pembayaran hutang yang dipercepat ("prepayment"). Selain itu, tugas akuntan pengawas ("Monitoring Accountant") hanya terbatas melakukan penelaahan ("review") bulanan atas mekanisme pemindahan kas ("cash sweep mechanism") ke "escrow account". Pada tahun 2004, jumlah pembayaran dipercepat adalah sebesar US$39.523.500 (setara dengan Rp352.956.439.436).

Sebelum mencapai target tingkat pinjaman, kelebihan dana di rekening-rekening "escrow account" setelah pembayaran cicilan hutang dan bunga harus digunakan untuk pembayaran hutang yang dipercepat ("prepayment"), dimana jumlah maksimum pembayaran dipercepat tahunan adalah sebesar US$27.000.000 pada tahun 2002; US$25.500.000 pada tahun 2003; US$28.500.000 pada tahun 2004; US$21.500.000 pada tahun 2005; US$16.500.000 pada tahun 2006; dan US$24.000.000 pada tahun 2007. Jumlah pembayaran dipercepat adalah sebesar US$25.500.000 (setara dengan Rp227.536.762.873) pada tahun 2003. Kelebihan dana yang tersedia di rekening-rekening "escrow account" setelah jumlah maksimum pembayaran dipercepat tahunan di atas akan digunakan untuk pembelian kembali pinjaman (debt buy-back).

Pada bulan Desember 2004, Perusahaan membeli kembali sebagian dari hutangnya yang telah direstrukturisasi seharga US$12.452.464 dan JP¥2.800.000.000 dari beberapa kreditur dengan potongan ("discount") sebesar US$122.229 (setara dengan Rp1.102.258.416).

Pada tahun 2003, Perusahaan membeli kembali sebagian dari hutangnya yang telah direstrukturisasi sebesar US$166.095.618 dari beberapa kreditur dengan tingkat potongan ("discount") rata-rata sebesar 11,38% atau sebesar US$18.904.363 (setara dengan Rp164.291.843.757).

Potongan ("discount") tersebut dicatat sebagai "Laba atas Pembelian Kembali Pinjaman" pada laporan laba rugi konsolidasi.

12. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Pada tanggal 23 Desember 2003 dan 23 Agustus 2004, PBI mengadakan perjanjian penjualan dan penyewaan kembali dengan PT Central Sari Finance (CSF) untuk mesin-mesin dan alat pengangkutan dengan jangka waktu sewa guna usaha 3 tahun.

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

Tahun	2004	2003
2004	-	2.208.324.203
2005	2.231.367.248	2.033.672.750
2006	2.037.986.970	1.856.885.606
2007	125.792.516	-
Jumlah	4.395.146.734	6.098.882.559
Dikurangi bagian bunga	451.351.881	841.815.279
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum	3.943.794.853	5.257.067.280
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.350.111.368	1.752.355.760
Bagian jangka panjang	**1.593.683.485**	**3.504.711.520**

Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan deposito berjangka PBI sebesar Rp5.736.067.280 pada tahun 2004 dan Rp5.257.067.280 pada tahun 2003 yang ditempatkan di PT Bank NISP (disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Deposito Berjangka yang Penggunaannya Dibatasi") dan aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa tersebut, PBI tidak diizinkan untuk menjual atau memindahkan aktiva sewa guna usaha tersebut kepada pihak lain.

Laba yang diperoleh dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali sebesar Rp241.528.137 tidak diamortisasi selama jangka waktu sewa guna usaha pada tahun 2003 melainkan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan dengan pertimbangan tidak material oleh manajemen.

13. MODAL SAHAM

a. *Pemilikan Saham*

Rincian pemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
HC Indocement GMBH, Jerman	2.397.980.863	65,14	1.198.990.431.500
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03	239.867.617.000
Masyarakat dan koperasi	803.515.602	21,83	401.757.801.000
Jumlah	**3.681.231.699**	**100,00**	**1.840.615.849.500**

Pada tanggal 20 November 2003, Perusahaan menerima salinan surat dari HC Indocement GMBH kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mengenai pengalihan 2.254.739.197 saham Perusahaan dari Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. kepada HC Indocement GMBH.

Pada tanggal 1 Desember 2003, Perusahaan juga menerima salinan surat dari HC Indocement GMBH kepada Ketua Bapepam yang menyatakan bahwa HC Indocement GMBH telah membeli 143.241.666 saham dari Pemerintah Republik Indonesia (PRI) melalui pelaksanaan "put option" yang dilakukan oleh PRI pada tanggal 30 Oktober 2003. Setelah pengalihan tersebut, jumlah saham yang dimiliki oleh HC Indocement GMBH menjadi 2.397.980.863 saham.

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

b. *Waran A dan Waran C*

Pada tanggal 31 December 2004 dan 2003, Perusahaan mempunyai 153.382.977 Waran A yang beredar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, tidak ada Waran A yang dilaksanakan.

Waran A diterbitkan kepada para kreditur Perusahaan sehubungan dengan restrukturisasi hutang dengan harga pelaksanaan tetap pada Rp3.600 per saham, sedangkan Waran C diterbitkan kepada para pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya selama proses Penawaran Umum Terbatas pada tahun 2001.

Periode pelaksanaan Waran A adalah dua (2) tahun sampai dengan empat (4) tahun sembilan (9) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, yaitu pada tanggal 29 Desember 2000, sedangkan periode pelaksanaan Waran C adalah selama 2 tahun dari tanggal 1 Mei 2001 dengan harga pelaksanaan Rp1.200 per saham untuk tahun pertama dan Rp1.400 untuk tahun kedua.

Pada tanggal 1 Mei 2003 (tanggal terakhir pelaksanaan Waran C), sejumlah 8.180 saham dilaksanakan oleh para pemegang Waran C dengan harga Rp1.400 per saham. Sejumlah 698.836.302 Waran C tidak berlaku lagi.

Seluruh waran di atas diterbitkan tanpa biaya dan merupakan waran bebas serta dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

14. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas.

15. AGIO SAHAM LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian hutang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

16. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1, Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham dalam rapat umum tahunan pemegang saham tanggal 23 Juni 2004, 26 Juni 2003, 24 Juni 1997 dan 25 Juni 1996 menyetujui pencadangan saldo laba Perusahaan masing-masing sejumlah Rp25 miliar sebagai cadangan dana umum.

17. INFORMASI SEGMEN

SEGMEN USAHA

Usaha Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai dan usaha lainnya.

Kegiatan utama dari masing-masing kelompok usaha adalah sebagai berikut:

Semen	:	Memproduksi dan menjual berbagai jenis semen
Beton siap pakai	:	Memproduksi dan menjual beton siap pakai
Usaha lainnya	:	Aktivitas investasi

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

2004	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan kepada pihak eksternal	4.433.802.920.543	181.704.453.135	-	-	4.615.507.373.678
Penjualan antar segmen	66.941.789.364	-	-	(66.941.789.364)	-
Jumlah Pendapatan	**4.500.744.709.907**	**181.704.453.135**	**-**	**(66.941.789.364)**	**4.615.507.373.678**
HASIL					
Hasil segmen	180.684.669.558	1.938.765.030	(1.092.891)	(11.395.144.840)	171.227.196.857
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	-	-	13.342.851.763	-	13.342.851.763
Beban pajak penghasilan badan					(68.546.622.062)
LABA BERSIH					**116.023.426.558**
AKTIVA DAN KEWAJIBAN					
Aktiva segmen	9.842.663.860.938	130.006.204.250	2.796.455.509	(294.773.931.966)	9.680.692.588.731
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - bersih	-	-	42.595.860.242	-	42.595.860.242
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - bersih	43.794.227.703	3.929.141.764	-	-	47.723.369.467
Jumlah Aktiva	**9.886.458.088.641**	**133.935.346.014**	**45.392.315.751**	**(294.773.931.966)**	**9.771.011.818.440**
Kewajiban segmen	5.285.626.663.422	52.988.022.748	690.000.000	(295.039.918.264)	5.044.264.767.906
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	61.494.499.224	-	-	-	61.494.499.224
Jumlah Kewajiban (tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih)	**5.347.121.162.646**	**52.988.022.748**	**690.000.000**	**(295.039.918.264)**	**5.105.759.267.130**

2004	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Pengeluaran barang modal	103.495.931.976	1.873.085.078	1.680.000.000	-	107.049.017.054
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	478.824.652.974	7.054.972.847	-	-	485.879.625.821
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi					
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	15.481.163.524	490.000.000	-	-	15.971.163.524
Penyisihan untuk imbalan kerja	27.522.966.412	1.303.211.719	-	-	28.826.178.131
Penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang	4.498.728.508	-	-	-	4.498.728.508

2003	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan kepada pihak eksternal	3.932.900.756.605	212.542.062.605	12.240.647.432	-	4.157.683.466.642
Penjualan antar segmen	66.640.436.803	-	9.669.956.627	(76.310.393.430)	-
Jumlah Pendapatan	**3.999.541.193.408**	**212.542.062.605**	**21.910.604.059**	**(76.310.393.430)**	**4.157.683.466.642**
HASIL					
Hasil segmen	879.280.943.620	4.137.735.005	7.764.114.040	(13.625.105.673)	877.557.686.992
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	-	-	1.256.450.475	-	1.256.450.475
Lain-lain	-	-	104.752.484.186	-	104.752.484.186
Beban pajak penghasilan badan					(313.276.896.119)
LABA BERSIH					**670.289.725.534**
AKTIVA DAN KEWAJIBAN					
Aktiva segmen	10.036.617.280.917	128.230.274.967	4.033.371.846	(104.415.998.451)	10.064.464.929.279
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - bersih	-	-	24.864.880.556	-	24.864.880.556
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - bersih	52.859.602.785	2.876.421.738	-	-	55.736.024.523
Jumlah Aktiva	**10.089.476.883.702**	**131.106.696.705**	**28.898.252.402**	**(104.415.998.451)**	**10.145.065.834.358**
Kewajiban segmen	5.778.017.904.988	43.316.578.854	517.534.397	(221.137.388.440)	5.600.714.629.799
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	-	290.799.555	-	-	290.799.555
Jumlah Kewajiban (tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih)	**5.778.017.904.988**	**43.607.378.409**	**517.534.397**	**(221.137.388.440)**	**5.601.005.429.354**
Pengeluaran barang modal	106.270.097.841	7.737.724.612	1.072.405.719	-	115.080.228.172
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	452.361.206.636	7.329.622.164	4.198.785.640	-	463.889.614.440

2003	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi					
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	29.402.108.626	561.569.728	-	-	29.963.678.354
Penyisihan untuk imbalan kerja	16.364.685.000	155.605.312	-	-	16.520.290.312
Penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang	5.817.891.007	-	-	-	5.817.891.007

Pada tahun 2003, Perusahaan menjual penyertaannya di PT Wisma Nusantara Internasional dan propertinya, Wisma Indocement, kepada pihak ketiga sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melepaskan aktiva dan usaha yang bukan merupakan usaha inti Perusahaan. Setelah transaksi penjualan tersebut, Perusahaan tidak lagi beroperasi pada usaha properti. Karena pengaruh keuangan usaha properti tersebut tidak material, manajemen memutuskan untuk tidak memisahkan penyajian posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari usaha properti tersebut.

Di bawah ini data keuangan tertentu usaha properti sebelum dijual pada tahun 2003:

Jumlah aktiva	2.925.823.446
Jumlah kewajiban	517.534.397
Pendapatan	21.910.604.059
Beban pokok pendapatan	14.879.645.460
Laba bersih	7.764.114.040
Arus kas dari:	
Aktivitas operasi	(10.315.559.589)
Aktivitas investasi	(554.415.848)

SEGMEN GEOGRAFIS

Informasi segmen geografis Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2004	2003
PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan)		
Domestik		
Jawa	6.014.216.769.642	5.800.941.946.530
Luar Jawa	934.791.134.285	976.423.327.016
Ekspor	605.289.238.675	424.043.332.619
	7.554.297.142.602	7.201.408.606.165
Eliminasi	(2.938.789.768.924)	(3.043.725.139.523)
Bersih	**4.615.507.373.678**	**4.157.683.466.642**
AKTIVA (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	**9.680.692.588.731**	**10.064.464.929.279**
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	**107.049.017.054**	**115.080.228.172**

Penjualan ekspor dilakukan melalui HCT, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang berdomisili di Singapura (lihat Catatan 22g).

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui sub-distributor DAP. Penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih hanya dilakukan ke PT Jabotabek Niagatama Sukses pada tahun 2004, dan ke PT Jabotabek Niagatama Sukses, PT Jabar Multindo Perkasa dan PT Jateng Kencana Abadimulia pada tahun 2003 (lihat Catatan 22e).

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Bahan baku yang digunakan	475.718.562.279	433.518.997.536
Upah buruh langsung	249.499.085.410	252.177.795.685
Bahan bakar dan listrik	1.273.757.404.715	990.544.854.273
Beban pabrikasi	806.608.441.317	769.021.138.798
Jumlah Beban Pabrikasi	2.805.583.493.721	2.445.262.786.292
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	87.803.081.247	143.146.246.942
Akhir tahun	(75.301.148.375)	(87.803.081.247)
Beban Pokok Produksi	2.818.085.426.593	2.500.605.951.987
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	55.054.132.871	79.369.841.822
Lain-lain	91.680.850	(312.223.154)
Akhir tahun	(35.836.142.073)	(55.054.132.871)
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengepakan	2.837.395.098.241	2.524.609.437.784
Beban Pengepakan	255.024.080.688	222.272.667.861
Jumlah Beban Pokok Penjualan	3.092.419.178.929	2.746.882.105.645
Beban Jasa		
Beban langsung	-	11.211.814.195
Beban tidak langsung	-	3.667.831.265
Jumlah Beban Jasa	-	14.879.645.460
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	**3.092.419.178.929**	**2.761.761.751.105**

Jumlah kewajiban sehubungan dengan biaya pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Perusahaan dan Anak perusahaan masing-masing sebesar Rp24.190.114.651 dan Rp36.676.849.494 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Beban Pengangkutan dan Penjualan		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	425.107.511.483	344.546.884.782
Iklan dan promosi	32.503.498.629	26.215.225.849
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 20)	26.706.216.790	23.552.113.480
Sewa	6.269.197.371	2.635.700.861
Honorarium tenaga ahli	5.321.069.298	4.547.642.287
Penyusutan	4.956.816.706	4.571.473.055
Perbaikan dan pemeliharaan	4.154.388.502	2.761.412.080
Pajak dan perizinan	2.796.318.145	320.794.202
Listrik dan air	2.531.340.854	2.621.081.187

	2004	2003
Pengujian dan penelitian	2.221.085.790	3.307.691.773
Komunikasi	1.171.878.549	814.903.802
Perjalanan dinas	1.058.652.106	1.031.124.148
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	6.008.866.975	6.007.012.845
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	520.806.841.198	422.933.060.351
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 20)	93.327.460.088	89.754.972.386
Sewa	15.429.089.729	8.888.078.685
Honorarium tenaga ahli	7.381.055.766	17.359.217.092
Hubungan masyarakat	6.279.729.061	3.409.916.535
Penyusutan	6.120.337.164	6.531.900.327
Sumbangan	5.407.284.012	3.256.254.295
Pelatihan dan seminar	5.299.035.360	4.545.202.654
Perjalanan dan transportasi	3.529.216.187	2.360.530.612
Perbaikan dan pemeliharaan	3.153.710.417	3.352.137.806
Komunikasi	3.037.384.182	2.743.367.100
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.392.032.385	569.296.228
Pengobatan	2.296.271.571	1.865.931.303
Asuransi	2.221.347.529	3.447.045.694
Publikasi dan sponsor	1.946.146.805	1.207.758.664
Pajak dan perizinan	1.517.952.349	2.281.755.837
Percetakan dan fotokopi	1.223.170.101	1.385.444.208
Alat tulis dan perlengkapan kantor	1.064.816.363	985.856.374
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	4.418.773.618	4.667.684.762
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	166.044.812.687	158.612.350.562
Jumlah Beban Usaha	**686.851.653.885**	**581.545.410.913**

20. KEWAJIBAN DIESTIMASI IMBALAN KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Beban pensiun yang dibebankan ke operasi masing-masing sekitar Rp20,3 miliar pada tahun 2004 dan Rp27,7 miliar pada tahun 2003.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, jumlah aktiva Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp359,9 miliar dan Rp303,2 miliar.

Perusahaan dan Anak perusahaan menunjuk PT Watson Wyatt Purbajaga (WWP), aktuaris independen, untuk menghitung taksiran kewajiban atas imbalan pasca-kerja (“expected post-employment”) dan kewajiban atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	Perusahaan	Anak perusahaan
Tingkat diskonto	10% pada tahun 2004 dan 9% pada tahun 2003	10% pada tahun 2004 dan 9% pada tahun 2003
Kenaikan gaji dan upah	9% pada tahun 2004 dan 8% pada tahun 2003	9% pada tahun 2004 dan 8% pada tahun 2003
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan dengan umur dari 20 tahun sampai dengan 54 tahun	2% - 5% untuk karyawan dengan umur dari 20 tahun, menurun secara garis lurus sampai dengan 0% pada umur 45 tahun
Tabel mortalitas	Commissioner's Standard Ordinary 1980	Commissioner's Standard Ordinary 1980
Cacat	10% dari tingkat mortalitas	10% dari tingkat mortalitas

Penyisihan imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Biaya jasa kini	9.040.141.000	5.865.873.000
Biaya bunga	12.640.194.000	6.549.738.000
Amortisasi biaya jasa lalu dan keuntungan aktuarial	7.145.843.131	4.104.679.312
Beban kewajiban imbalan kerja - bersih	**28.826.178.131**	**16.520.290.312**

Rekonsiliasi kewajiban diestimasi imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	152.363.252.000	130.879.570.000
Saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(102.652.854.000)	(104.659.854.000)
Kerugian aktuarial	(16.062.882.277)	(9.070.286.819)
Kewajiban transisi	-	591.204.000
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	33.647.515.723	17.740.633.181
Bagian penyisihan imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.214.292.069	3.580.283.310
Bagian jangka panjang	**27.433.223.654**	**14.160.349.871**

Mutasi kewajiban diestimasi imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Saldo awal tahun	17.740.633.181	1.383.198.297
Penyisihan selama tahun berjalan	28.826.178.131	16.520.290.312
Pembayaran selama tahun berjalan	(12.919.295.589)	(162.855.428)
Saldo akhir tahun (dicatat sebagai bagian dari akun "Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain" pada neraca konsolidasi)	**33.647.515.723**	**17.740.633.181**

Saldo biaya jasa lalu (dicatat sebagai bagian dari akun "Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain" pada neraca konsolidasi) yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif yaitu antara 12,19 - 16,02 tahun pada tahun 2004 dan antara 13,19 - 16,49 tahun pada tahun 2003.

21. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Total Aktiva/sKewajiban dan Pendapatan/Beban yang Bersangkutan	
	2004	2003	2004	2003
Piutang Usaha - Hubungan Istimewa				
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	30.985.951.840	22.748.551.497	0,32%	0,22%
Piutang Hubungan Istimewa				
Karyawan	66.757.782.857	67.140.391.307	0,68%	0,66%
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	346.366.462	988.856.172	0,01%	0,01%
Jumlah	67.104.149.319	68.129.247.479	0,69%	0,67%
Hutang Usaha - Hubungan Istimewa				
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	-	796.852.775	-	0,01%
Biaya Masih Harus Dibayar				
Stillwater Shipping Corporation	-	1.732.650.907	-	0,03%
Hutang Hubungan Istimewa				
PT Pama Indo Mining	1.565.186.507	1.819.921.011	0,03%	0,03%
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	239.896.691	-	0,01%	-
Jumlah	1.805.083.198	1.819.921.011	0,04%	0,03%
Hutang Jangka Panjang				
WestLB AG, Tokyo	84.043.308.360	92.549.164.778	1,64%	1,65%
WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura	15.028.299.317	16.549.499.689	0,29%	0,29%
Jumlah	99.071.607.677	109.098.664.467	1,93%	1,94%
Pendapatan Bersih				
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	605.113.845.195	423.584.651.307	13,11%	10,19%
Beban Pokok Pendapatan				
PT Pama Indo Mining	35.966.968.923	32.076.272.574	1,16%	1,16%
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	13.250.696.699	5.419.933.620	0,43%	0,20%
Jumlah	49.217.665.622	37.496.206.194	1,59%	1,36%

	Jumlah		Persentase Terhadap Total AktivaKewajiban dan Pendapatan/Beban yang Bersangkutan	
	2004	2003	2004	2003
Beban Usaha				
Stillwater Shipping Corporation	24.036.557.926	39.291.595.990	3,50%	6,76%
Pendapatan (Beban) lain-lain				
PT Cibinong Center Industrial Estate	2.648.347.296	2.350.374.127	0,40%	1,40%

Piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan tersebut setiap bulannya.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas adalah sebagai berikut:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa	Jenis Transaksi
1.	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	Di bawah Pengendalian yang Sama	Penjualan barang jadi dan pembelian bahan baku
2.	PT Cibinong Center Industrial Estate	Perusahaan Asosiasi	Penyewaan kawasan industri dan penjualan air dan listrik
3.	Stillwater Shipping Corporation	Perusahaan Asosiasi	Transportasi
4.	PT Pama Indo Mining	Perusahaan Asosiasi	Jasa penambangan
5.	WestLB AG, Tokyo	Perusahaan Afiliasi	Hutang jangka panjang
6.	WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura	Perusahaan Afiliasi	Hutang jangka panjang
7.	Karyawan	Karyawan	Pinjaman

22. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Pada tanggal 30 November 2004, Perusahaan menandatangani dua kontrak untuk penyediaan “Retrofit dan automated laboratory system (autolab)” dan jasa seperti pemasangan dan pekerjaan autolab dengan ABB Switzerland Ltd. (kontraktor). Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut di atas, kontraktor setuju menyediakan peralatan untuk instalasi autolab Perusahaan dan melakukan supervisi untuk pemasangan dan pekerjaan atas seluruh peralatan yang dibeli dari kontraktor. Nilai keseluruhan dari kontrak-kontrak tersebut di atas adalah sebesar EUR1.510.000.

b. Pada bulan Juni 2004, sekelompok nelayan di Desa Rampa, Kota Baru, Kalimantan Selatan, memblokir pelabuhan Perusahaan di Tarjun sebagai unjuk rasa atas kerugian yang timbul dari hilangnya mata pencaharian mereka karena Perusahaan membuang material hasil pengerukan secara ilegal. Berdasarkan tuntutan yang ditujukan kepada Perusahaan, para nelayan menyatakan bahwa Perusahan telah membuang material tersebut di luar tempat pembuangan yang ditentukan, sehingga peralatan pancing mereka rusak dan hasil tangkapan mereka berkurang.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan mencoba untuk mengalihkan tuntutan tersebut kepada PT Boskalis Internasional Indonesia (Boskalis), kontraktor yang ditunjuk oleh Perusahaan untuk melakukan pengerukan pelabuhan atas pembuangan material hasil pengerukan di luar lokasi yang telah ditentukan.

Komite pencari fakta yang terdiri dari perwakilan Perusahaan, asosiasi nelayan dan pihak-pihak lain yang terkait telah dibentuk untuk menyelidiki tuntutan bahwa Boskalis telah membuang material hasil pengerukan di luar tempat yang telah ditentukan. Selain itu, manajemen Perusahaan telah mengirim dua surat peringatan (somasi) kepada Boskalis karena lalai memenuhi klausa “Safety, Security and Protection of Environment” seperti yang tercantum dalam “Contract Dredging of Berthing Pocket and Turning Basin Tarjun Port Facility”. Karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh tuntutan dan

biaya, jika ada, untuk memindahkan material hasil pengerukan ke tempat yang telah ditentukan, seharusnya ditanggung oleh Boskalis. Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum dapat menentukan kewajiban diestimasi yang akan ditanggung oleh Perusahaan.

c. Pada tanggal 9 Juni 2004, Perusahaan menandatangani "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Perjanjian) dengan International Bank for Reconstruction and Development, yang bertindak sebagai "Trustee" dari Prototype Carbon Fund (PCF). PCF merupakan dana yang dikelola oleh Bank Dunia mewakili enam (6) pemerintah dan tujuh belas (17) perusahaan.

Seperti yang disebutkan dalam Perjanjian, Perusahan akan berusaha untuk menjalankan proyek yang diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca (Proyek). Proyek tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu:

- Memproduksi semen tipe baru dengan menggunakan bahan tambahan (additive) yang proporsional
- Menggunakan bahan bakar alternatif untuk pembakaran di mesin kiln.

Berdasarkan kondisi dan persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian, Perusahaan akan menghasilkan Reduksi Gas Rumah Kaca ("Green House Gases (GHG) Reduction") dalam jumlah minimum dari Proyek dan menyerahkan reduksi emisi ("Emission Reductions (ERs)") sehubungan dengan Reduksi GHG tersebut kepada Trustee dengan harga US$3,60 untuk setiap ER.

Proyek akan dimulai pada bulan Januari 2005 dan berakhir pada tahun 2011 atau pada saat diserahkannya seluruh ERs yang dihasilkan dari Proyek.

Proyek harus diimplementasikan secara konsisten dengan, atau pada saat dimulainya Kyoto Protocol sehubungan dengan diterapkannya UNFCCC International/Kyoto Protocol Rules.

Perjanjian akan berlaku efektif apabila seluruh kondisi prasyarat yang telah ditetapkan terpenuhi, yaitu:

- Indonesia telah meratifikasi Kyoto Protocol pada atau sebelum tanggal 31 Desember 2005
- Trustee telah menerima Surat Persetujuan Proyek pada atau sebelum tanggal 1 Maret 2006, termasuk persetujuan keikutsertaan Perusahaan dan Trustee dalam Proyek, dan pendapat dari Trustee mengenai kecukupan semua persyaratan yang disetujui dalam UNFCCC International/Kyoto Protocol Rules.

Pada tanggal laporan auditor independen, Proyek ini belum dimulai.

d. Pada tahun 2004 dan 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian selama 1 tahun dengan beberapa perusahaan pengangkutan darat untuk mendistribusikan semen Perusahaan di Indonesia. Beban transportasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pengangkutan dan Penjualan" (Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi) pada laporan laba rugi konsolidasi, sedangkan beban transportasi yang belum dibayar masing-masing adalah sebesar Rp24.188.039.656 dan Rp18.208.615.389 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

e. DAP mengadakan beberapa perjanjian distributor dengan PT Jabotabek Niagatama Sukses, PT Jabar Multindo Perkasa, PT Jateng Kencana Abadimulia, PT Bangunsukses Niaga Nusantara, PT Royal Inti Mega Utama dan PT Saka Agung Abadi. Menurut perjanjian-perjanjian tersebut, DAP, sebagai distributor domestik utama non-eksklusif Perusahaan, telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai distributor wilayah untuk semen dalam kantong dan semen curah untuk pasar dalam negeri (lihat Catatan 17).

Sesuai dengan perjanjian distributor di atas, diatur antara lain, mengenai wilayah distribusi tertentu untuk masing-masing sub-distributor, persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab sub-distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini berlaku

sampai dengan tanggal 14 Juli 2004 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima (5) tahun berikutnya dengan kondisi dan persyaratan yang sama, kecuali bila terdapat pemutusan secara tertulis dari salah satu pihak, dalam jangka waktu tiga (3) bulan sebelum perjanjian berakhir.

Pada tanggal 6 April 2004, DAP melakukan pemutusan secara tertulis kepada sub-distributor di atas. Pada tanggal 18 Juni 2004, DAP mengadakan perjanjian distributor yang baru dengan PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Cipta Pratama Karyamandiri, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Nusa Makmur Perdana, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Saka Agung Abadi, PT Adikarya Maju Bersama, PT Angkasa Indah Mitra, PT Citrabaru Mitra Perkasa, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Kirana Semesta Niaga, PT Primasindo Cipta Sarana, PT Samudera Tunggal Utama, dan PT Sumber Abadi Sukses. Berdasarkan perjanjian tersebut, DAP telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai non-ekslusif distributor wilayah untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah untuk pasar dalam negeri.

Perjanjian distributor di atas mengatur, antara lain, mengenai wilayah distribusi tertentu untuk masing-masing sub-distributor, persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab sub-distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini mulai berlaku efektif pada tanggal 14 Juli 2004, dan akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tiga (3) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

Jumlah penjualan Perusahaan dan DAP kepada para sub-distributor tersebut pada tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003
PT Jabotabek Niagatama Sukses	622.439.113.655	1.114.234.822.240
PT Jabar Multindo Perkasa	424.390.722.806	763.972.268.928
PT Jateng Kencana Abadimulia	294.181.720.430	561.787.336.992
PT Bangunsukses Niaga Nusantara	192.255.610.283	288.717.674.942
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	177.670.345.471	-
PT Saka Agung Abadi	171.562.401.040	131.976.999.153
PT Samudera Tunggal Utama	159.583.841.936	-
PT Nusa Makmur Perdana	154.196.367.165	-
PT Primasindo Cipta Sarana	132.280.785.739	-
PT Royal Inti Mandiri Abadi	129.657.009.477	-
PT Intimegah Mitra Sejahtera	121.468.901.304	-
PT Royal Inti Mega Utama	119.565.032.363	253.334.247.039
PT Kharisma Mulia Abadijaya	112.002.495.185	-
PT Kirana Semesta Niaga	106.650.099.685	-
PT Adikarya Maju Bersama	106.524.582.126	-
PT Angkasa Indah Mitra	102.993.224.037	-
PT Sumber Abadi Sukses	99.475.157.117	-
PT Citrabaru Mitra Perkasa	92.160.302.035	-
PT Cipta Pratama Karyamandiri	76.155.955.234	-
Jumlah	**3.395.213.667.088**	**3.114.023.349.294**

Jumlah piutang dari para sub-distributor ini adalah sebesar Rp287.340.021.786 dan Rp197.832.649.664 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan disajikan sebagai bagian dari “Piutang Usaha - Pihak Ketiga” pada neraca konsolidasi.

f. Pada tahun 2004, Perusahaan dan DAP mengadakan perjanjian sewa dengan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk gedung perkantoran dan tempat parkir yang berlokasi di Wisma Indocement. Jumlah beban sewa yang terjadi adalah sebesar Rp10.168.243.720 pada tahun 2004.

g. Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham independen menyetujui perjanjian distribusi ekspor secara eksklusif antara Perusahaan dengan HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), anak perusahaan HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (lihat Catatan 17):

- HCT Services Asia Pte., Ltd. (HCT) adalah distributor ekspor eksklusif.

- Perusahaan akan menagih kepada HCT dengan nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:

  - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun
  - 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun

- Jangka waktu perjanjian distribusi ekspor adalah dua puluh (20) tahun.

Jumlah potongan penjualan yang diberikan kepada HCT sebesar sekitar US$2,6 juta pada tahun 2004 dan US$2 juta pada tahun 2003.

h. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) dimana Rabana akan membangun dan memiliki fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam di Tegal Gede - Citeureup dengan jumlah kapasitas 18 MMSCFD. Perusahaan akan membayar kompensasi sebesar US$0,45 per MMBTU gas alam untuk biaya transportasi gas dan US$0,02 per MMBTU gas alam untuk jasa teknik. Perjanjian tersebut juga mencantumkan jumlah minimal pengangkutan gas alam tahunan kepada Perusahaan. Jika Perusahaan tidak mampu menggunakan jumlah pemakaian gas alam yang disepakati dalam perjanjian, Rabana akan menagih Perusahaan sejumlah uang atas biaya transportasi gas yang tidak digunakan. Tagihan tersebut harus disepakati oleh kedua belah pihak dalam waktu satu bulan setelah akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian minimal tersebut tidak berlaku lagi jika jumlah pembayaran transportasi gas sudah mencapai US$10.000.000 ditambah bunga dan overhead Rabana. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014 atau dapat berakhir jika jumlah volume gas alam yang digunakan telah mencapai jumlah yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah biaya transportasi dan jasa teknik yang dibayarkan kepada Rabana adalah sebesar US$1.096.149 pada tahun 2004 dan US$767.771 pada tahun 2003.

i. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan PERTAMINA untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada PERTAMINA. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2004 untuk pabrik semen di Citeureup dan akan berakhir pada tahun 2014 untuk mesin pembangkit listrik di Citeureup. Jumlah pembelian gas alam dari PERTAMINA sebesar Rp77.277.348.563 pada tahun 2004 dan Rp44.861.430.481 pada tahun 2003. Jumlah hutang yang timbul dari pembelian tersebut masing-masing sebesar US$70.421 (setara dengan Rp654.210.629) dan US$197.563 (setara dengan Rp1.672.371.022) pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

j. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dengan daya tersambung 80.000 KVA/150 kV dengan pemakaian minimum 8.000.000 kWh per bulan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar biaya penyambungan sebesar Rp8.000.000.000, membangun gardu induk, dan membangun instalasi penerima transmisi ("incoming bay") untuk PLN sesuai dengan standar dan spesifikasi PLN. Harga tenaga listrik akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Perusahaan juga mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PLN dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Cirebon dengan daya tersambung 45.000 KVA/70 kV. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar biaya penyambungan sebesar Rp2.300.000.000. Harga tenaga listrik akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Jumlah pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp181,0 miliar pada tahun 2004 dan Rp166,3 miliar pada tahun 2003.

k. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi izin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.

l. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Perusahaan berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan yang disebut Buku Rencana Eksploitasi Tambang untuk periode 5 tahun kepada Departemen Pertambangan. Perusahaan telah membuat cadangan untuk beban restorasi lahan bekas tambang masing-masing sebesar Rp9.676.346.732 dan Rp5.817.891.007 pada tahun 2004 dan 2003 yang disajikan sebagai bagian dari “Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain” pada neraca konsolidasi.

m. Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut dalam rangka menjalankan manajemen risiko. Perusahaan tidak mempunyai atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan memiliki kontrak valuta berjangka dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta (JPMorgan) dan ABN-AMRO Bank N.V., Cabang Jakarta dengan nilai pokok sebesar JP¥1.975 juta dan US$25 juta yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2005 dengan kurs tetap dari Rp85,43 sampai dengan Rp89,24 untuk JP¥1 dan Rp8.990 sampai dengan Rp9.477 untuk US$1. Disamping itu, Perusahaan juga memiliki kontrak opsi (“option contract”) dengan JPMorgan, dengan nilai pokok sebesar JP¥105 juta dan US$1,5 juta dimana JPMorgan dan Perusahaan mempunyai hak beli dan jual pada kurs Rp8.500 dan Rp9.800 untuk US$1 dan Rp79,4 dan Rp90,29 untuk JP¥1 (lihat Catatan 26c). Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan mengakui piutang bersih atas nilai wajar dari kontrak valuta berjangka dan opsi tersebut sebesar Rp11.541.667.148 yang disajikan sebagai bagian dari “Piutang Lain-lain dari Pihak Ketiga” pada neraca konsolidasi tahun 2004.

Laba yang timbul dari transaksi derivatif tersebut sebesar Rp18.812.439.398 yang dibukukan sebagai bagian dari “Laba (Rugi) Kurs - Bersih” pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.

23. LITIGASI

Pada tanggal 24 Februari 2004, Ati binti Sadim dkk (“Penggugat”), yang mengaku sebagai ahli waris pemilik tanah seluas 2.665.044 meter persegi yang berlokasi di Cipulus dan Pasir Kores, Desa Lulut - Jawa Barat, menggugat Perusahaan karena melakukan perbuatan melawan hukum, sehubungan dengan praktek yang tidak adil yang dilakukan oleh Perusahaan pada saat memperoleh hak atas tanah tersebut di atas, khususnya dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- Harga tanah yang dibebaskan terlalu rendah dan tidak memadai.
- Harga beli ditetapkan secara sepihak oleh Perusahaan.
- Perusahaan tidak melibatkan Penggugat saat proses pengukuran tanah.
- Perusahaan belum membayar tanah yang telah dilepaskan hak miliknya seluas 934.111 meter persegi.

Jumlah seluruh kerugian yang dituntut oleh Penggugat karena tidak dapat menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun adalah sebesar Rp41.103.585.000.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Cibinong (“Pengadilan”) tanggal 10 Agustus 2004, Pengadilan menolak semua tuntutan di atas. Penggugat telah mengajukan naik banding ke Pengadilan Tinggi Jawa Barat dan pada tanggal laporan

auditor independen, keputusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil keputusan tersebut akan memenangkan Perusahaan karena tuntutan tersebut tanpa bukti dan tidak sah.

24. KONDISI EKONOMI

Operasi Perusahaan dan Anak perusahaan mungkin akan terpengaruh oleh kondisi sosial dan politik di Indonesia yang dapat menyebabkan labilnya nilai mata uang dan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil Pemerintah dan pihak lainnya, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak perusahaan.

25. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Setara dengan Rupiah	
			31 Desember 2004 (Tanggal Neraca)	28 Januari 2005 (Tanggal Laporan Auditor)
Aktiva				
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	US$	3.335.409	30.985.949.610	30.502.315.305
Pihak Ketiga	US$	31.818.398	295.592.917.420	290.979.249.710
	JP¥	385.985.059	34.901.772.596	34.215.452.563
	EUR	526.389	6.659.905.211	6.270.735.296
Jumlah			368.140.544.837	361.967.752.874
Kewajiban				
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	US$	10.858.631	100.876.681.990	99.302.180.495
Pihak Ketiga	US$	207.678.900	1.929.336.981.000	1.899.223.540.500
	JP¥	27.598.130.093	2.495.494.678.147	2.446.422.443.029
	EUR	835.242	10.567.531.899	9.950.020.783
Jumlah			4.536.275.873.036	4.454.898.184.807
Kewajiban bersih			**4.168.135.328.199**	**4.092.930.431.933**

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang rupiah telah mengalami peningkatan berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	31 Desember 2004	28 Januari 2004
Euro (EUR1)	12.652,06	11.912,74
Dolar A.S. (US$1)	9.290,00	9.145,00
Yen Jepang (JP¥100)	9.042,26	8.864,45

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2004 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 28 Januari 2005 (tanggal laporan auditor independen), maka kewajiban dalam mata uang asing - bersih, sebagaimana yang disajikan di atas, akan menurun sekitar Rp75 miliar.

26. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 20 Januari 2005, Perusahaan melakukan pembayaran cicilan pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan sebesar US$7.882.695, JP¥837.298.520 dan Rp4.223.478.514 dan kewajiban bunga untuk periode 20 Oktober 2004 sampai dengan 20 Januari 2005 sebesar US$2.078.717, JP¥179.224.412 dan Rp2.334.644.901 (lihat Catatan 11).

b. Pada tanggal 10 Januari 2005, semua kontrak opsi Perusahaan per tanggal 31 Desember 2004 jatuh tempo. Perusahaan tidak melaksanakan semua kontrak opsi tersebut karena harga pelaksanaan berada antara harga batas tertinggi ("ceiling") dan terendah ("floor").

c. Berdasarkan RUPSLB tanggal 23 Februari 2005, diputuskan sebagai berikut:

(i) Persetujuan dari pemegang saham independen atas usulan transaksi pembiayaan kembali ("refinancing") Perusahaan melalui pembelian sebagian pinjaman yang tercakup dalam HZMFA (lihat Catatan 11) dengan HeidelbergCement Finance B.V. (HC Finance B.V.).

Usulan transaksi pembiayaan kembali akan menjadi efektif setelah diperolehnya:

(a) Persetujuan dari seluruh kreditur HZMFA untuk hal-hal sebagai berikut:

- Masuknya HC Finance B.V. sebagai kreditur HZMFA (dengan hak pari passu atas jaminan HZMFA dan dengan kondisi pembayaran yang berbeda)
- Amandemen atas HZMFA untuk memperbolehkan Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai dengan jangka waktu empat (4) tahun dan menandatangani dokumen perjanjian swap sesuai dengan "International Swap and Derivative Association" sehubungan dengan rencana transaksi pembiayaan kembali tersebut
- Amandemen atas HZMFA untuk menurunkan besarnya kewajiban cicilan pembayaran hutang yang telah ditentukan ("mandatory repayment") menjadi US$40 juta per tahun atau US$10 juta per kuartal sejak bulan April 2005 sampai dengan Januari 2008.

(b) Persetujuan dari pihak yang menyediakan fasilitas swap atas kondisi dan persyaratan dalam surat pernyataan dukungan (comfort letter) yang diterbitkan oleh HeidelbergCement AG dalam rangka rencana transaksi pembiayaan kembali.

(ii) Persetujuan dari pemegang saham independen atas usulan transaksi operasional ("recurring transaction") dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

(iii) Persetujuan dari pemegang saham mengenai perubahan anggota dewan komisaris.

27. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pada bulan Juli 2004, Ikatan Akuntansi Indonesia merevisi PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang mengharuskan selisih realisasi restrukturisasi dibukukan ke laba atau rugi jika memenuhi kondisi-kondisi yang disyaratkan dalam standar tersebut. PSAK No. 38 (Revisi 2004) ini berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2005. Perusahaan belum mengevaluasi pengaruh PSAK yang direvisi tersebut dalam laporan keuangan konsolidasi.

28. REKLASIFIKASI AKUN

Pos luar biasa pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2003 telah direklasifikan ke akun "Laba atas Pembelian Kembali Pinjaman" agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.

29. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 28 Januari 2005.

informasi perseroan

Daftar Ringkas Pemegang Saham (%)

HC Indocement GmbH	65,14
PT Mekar Perkasa	13,03
Masyarakat	21,83

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di bursa efek di Indonesia – Reuters INTPJK

Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav.70 - 71
Telepon : +62 21 251 2121
Faksimili : +62 21 251 0066
http://www.indocement.co.id

Informasi Lainnya Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2005

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

Divisi Corporate Secretariat
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav.70 - 71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 2121
Faksimili : +62 21 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Keterangan Untuk Investor

Untuk keterangan para investor, harap menghubungi:

Divisi Corporate Finance
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70 - 71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 2121 ext 2921
Faksimili : +62 21 251 2076
E-mail : investor_relations@indocement.co.id

Pihak Profesi dan Bank-Bank

Akuntan Publik

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
(Anggota Ernst & Young)
Jakarta Stock Exchange Building, Tower II, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Sentral Plaza Building, Lantai 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47 - 48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank-Bank Utama

PT Bank Central Asia Tbk.
Japan Bank for International Corporation
Barclays Bank PLC
Mizuho Global, Ltd. Tokyo
BNP Paribas, Cabang Singapura
Mizuho Trust and Banking Co., Ltd.
Credit Industriel et Commercial Singapore
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, Cabang Tokyo
Deutsche Bank, AG London